ANALISIS PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

SKRIPSI

Oleh:

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM. 1900031138

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2025

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF DHUHA PRAYER IN IMPROVING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER

IN SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

THESIS

By:

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM. 1900031138

Submitted To Fulfill One Of The Requirements For Obtaining a Bachelor's Degree in Islamic Religius Education Study Program

FACULTY OF ISLAMIC STUDIES

AHMAD DAHLAN UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2025

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
1960

NOTA DINAS

Dr. Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing Skripsi Universitas Ahmad Dahlan

Hal : Persetujuan *Munaqasyah*
Lamp : 3 eks

Kepada
Yth. Kaprodi PAI
Universitas Ahmad Dahlan
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM	: 1900031138
Fakultas	: Falkultas Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Analisis Pelaksanaan Sholah Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk ujian *Munaqasyah*. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 25 Januari 2025
Pembimbing

Dr. Fandi Akhmad, S.Pd.I. ,M.Pd.I
NIPM.19930213201908111117681

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
Nim	: 1900031138
Email	: dilla1900031138@webmail.uad.ac.id
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Falkutas	: Agama Islam
Penguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan

Menyatakan bahwa naskah skripsi **"Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul"** Ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya tulis ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 25 Januari 2025

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM. 1900031138

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM	:	1900031138
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Email	:	dilla1900031138@webmail.uad.ac.id
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan im adalah aslı dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Ahmad Dahlan maupun di institusi pendidikan lainnya
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan dan hasil pelaksanaan penelitian/implementası saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujıkan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembinbing
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diplubikasıkan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya Apabila dikemudian harı terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini serta sanksi lain sesuai dengar ketentuan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

Yogyakarta, 25 Januari 2025

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM.1900031138

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM	:	1900031138
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Email	:	dilla1900031138@webmail.uad.ac.id
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

Dengan ini menyerahkan hak sepenuhnya kepada Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagaiberikut:
Saya (**mengizinka**n/~~tidak mengizinkan~~) karya tersebut diunggah ke dalam Repostory Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui, Pembimbing	Yogyakarta, 25 Januari 2025 Peneliti,
Dr.Fandi Akhamd, S.Pd.I., M.Pd.I. NIPM.19930213201908111117681	Dilla Sekar Ayu Purwaningrum NIM. 1900031138

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI UJIAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul : Analisis Pelaksanaan Sholat dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa-siswi Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

Nama : Dilla Sekar Ayu Purwaningrum

NIM : 1900031138

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian *Munaqasyah*

Ketua : Dr. Fandi Akhmad, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Sutipyo Ru`iya S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd (.....)

Di Yogyakarta pada tanggal 28 February 2025

Waktu : 12.30- 14.00

Nilai : A-

Hasil : ~~Lulus tanpa perbaikan~~/Lulus dengan perbaikan/~~Tidak Lulus~~

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan bantul Telp. (0274) 563515 ext. 4619/4206
Kampus 6 : Jl. Ahmad Dahlan, Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55651 Telp. (0274) 775324 ext. 1808

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : F9/092/D.3/III/2025

Tugas akhir dengan Judul : Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

Nama : Dilla Sekar Ayu Purwaningrum

NIM : 1900031138

Telah diujikan pada tanggal : 28/02/2025

Nilai Ujian : A-/80

dan dinyatakan telah diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

Mengetahui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Yogyakarta, 13 Maret 2025
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Arif Rahman, M.Pd.I.
NIPM 19900720201601111133468

Yazida Ichsan, S.Pd.I, M.Pd.
NIPM 19900810201810111021740

MOTTO

"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang"

(HR Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Ahmad Dahlan

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.[1]

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	komaterbalik (di atas)

[1] Fakultas Agama Islam, Pedoman Penulisan Skripsi, (Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Agama Islam, 2018), hlm. 33-35.

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'Iddah*

3. Ta'marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'Illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاةالفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

4. Vokal Pendek

ـَ	*fatḥah*	ditulis	*A*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِ	*kasrah*	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُ	*ḍammah*	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*ya żhabu*

5. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	*Ā* *jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati تنسي	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	*i* *karīm*
4	Ḍammah+ wawu mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furuḍ*

6. Vokal Rangkap

1	Fatḥah+ ya' mati	Ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
2	قول	ditulis	*qaul*

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf "al". Apabila Syamsiyah ditulis dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*as-samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syam*

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat, karunia Allah, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada *uswah hasanah,* Rosulullah Saw, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'at, dan umatnya yang senantiasa setia dan istiqomah dengan syariat dan dakwah islam.

Teriring doa dan rasa terima kasih kepada semua pihak, khususnya dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muchlas, M.T. selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Arif Rahman. M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Bapak Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
4. Ibu Tri Yaumil Falikah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dosen pembimbing Bapak Dr. Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I. yang sudah sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan juga memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan oleh peneliti saat perkuliahan.
7. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun berkat beliau yang selalu berkerja keras, memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan program studi hingga selesai. Dan kepada pintu surgaku, Ibunda. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau

tidak henti memberikan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah Dilla, yakin 100% bahwa doa ibuku telah banyak menyelamatkanku dalam menjalani hidup yang keras, Terimakasih bu.

8. Dan Teruntuk kakek, nenek yang sudah menjaga mampu merawat peneliti dari SD hingga bangku Perkulihan ini serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, Terimakasih.
9. Rekan-rekan Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam, Terimakasih atas kenangan dan pengalaman
10. Teruntuk sahabat,teman-teman Indri, Itsna, Jihan, Desi, riska, Feti, Elsa. Terimakasih untuk seluruh dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir
11. Tidak Lupa saya ucapakan Terimakasih untuk SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yang telah diizinkan melakukan penelitian disekolah
12. Teruntuk calon suami Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri, karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
13. Terakhir, Kepada wanita sederhana yang memiliki keingingan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu saya sendiri, Dilla Sekar Ayu Purwaningrum. Seseorang anak pertama dan terakhir yang keras kepala tetapi terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah di lalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Kamu hebat, saya bangga kamu bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini, meskipun tak jarang air mata dan kegelisahan datang menghampiri, yang terus maju meskipun jalan terasa berat. Terimakasih ya sudah hadir di dunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang alam semesta berikan. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Dil. Rayakan lah selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki mu

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan berkah dan barokah dari allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamin Aamiin Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 Januari 2025

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM.1900031138

ANALISI PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

ABSTRAK

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum (1900031138), Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesadaran dan disiplin siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, meskipun sekolah telah menerapkan kebijakan pembiasaan sholat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.Banyak siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha dengan berbagai alasan, bahkan beberapa dari mereka yang mengikuti masih perlu diawasi atau dipaksa. Selain itu, terdapat siswa yang belum hafal bacaan sholat, yang menunjukkan masih lemahnya pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ibadah ini. Fenomena ini bertentangan dengan visi SMK Muhammadiyah Karangmojo yang ingin menciptakan sumber daya manusia yang religius, unggul, dan berjiwa wirausaha. Secara ideal, pembiasaan ini seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan bahan referensi. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha an program 5S di SMK Muhammadiyah Karangmojo secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Mayoritas siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai ketaqwaan serta spiritualitas.

Guru Ismuba berperan aktif dalam mengingatkan, mengajak, dan memonitoring siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Mereka berusaha menanamkan nilai-nilai ketaatan dalam beribadah guna memperkokoh keimanan siswa. Selain itu, guru juga memberikan evaluasi dan relaksasi bagi siswa yang kurang sadar akan pentingnya ibadah, misalnya dengan mengisi kultum setelah sholat dhuha atau dzuhur. Faktor Pendukung kesadaran siswa-siswi dalam menjalankan ibadah, sedangkan faktor penghambat adalah circle pergaulan, latar belakang sekolah yang berbeda dan kurangnya rasa kesadaran beribadah.

Kata kunci : sholat dhuha, pembiasaan, upaya guru

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF DHUHA PRAYER IN IMPROVING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

ABSTRACT

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum (1900031138), *Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Ahmad Dahlan University Yogyakarta*

The background of this study is the low awareness and discipline of students in performing dhuha prayers, even though the school has implemented a policy of habituating dhuha prayers as part of the formation of religious character. Many students do not follow dhuha prayers for various reasons, even some of those who follow still need to be supervised or forced. In addition, there are students who have not memorized the prayer readings, which shows that their understanding and awareness of this worship are still weak. This phenomenon is contrary to the vision of SMK Muhammadiyah Karangmojo which wants to create religious, superior, and entrepreneurial human resources. Ideally, this habituation should be able to instill religious values such as discipline and a sense of responsibility in students.

Data collection techniques with interviews, observations and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data display, and data verification. To test the validity of the data using triangulation of sources and methods with reference materials. Based on the data analysis, it was concluded that the implementation of the Dhuha Prayer and the 5S program at SMK Muhammadiyah Karangmojo significantly contributed to shaping the religious character of students. The majority of students became more disciplined in worship and showed an increase in the values of piety and spirituality.

Ismuba teachers play an active role in reminding, inviting, and monitoring students to perform the dhuha prayer every day. They try to instill the values of obedience in worship in order to strengthen students' faith. In addition, teachers also provide evaluation and relaxation for students who are less aware of the importance of worship, for example by filling in a cultum after the dhuha or dzuhur prayer. Supporting factors are students' awareness in carrying out worship, while inhibiting factors are social circles, different school backgrounds and a lack of awareness of worship.

Keywords: dhuha prayer, habituation, teacher effot

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iii**
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjuan Pustaka 10
F. Metode Penelitian 20
G. Sistematika Pembahasan 27
BAB II LANDASAN TEORI **29**
A. Analisis Sholat Dhuha 29
B. Pembiasaan Sholat Dhuha Disekolah 37
C. Karakter Religius 38
BAB III GAMBARAN UMUM **66**
A. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul 66
B. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Karangmojo 67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN 75

A. Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa 75

B. Upaya Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Sholat Dhuha 84

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di SMK Muhammadiyah Karangmojo 89

BAB V PENUTUP..... 97

A. Kesimpulan..... 97

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN.....115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan masih menjadi kebutuhan penting dalam mewujudkan generasi yang berguna dilingkungan bermasyarakat maupun dikehidupan keluarga dari kualitas peserta didiknya. Maka diperlukan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih layak seperti pembangun sarana dan prasarana yang memandai dalam mendukung pembelajaran. Sesuai yang disampaikan peneliti Yundri Akhyar, bahwa pendidikan ini masih menjadi solusi tepat dalam tumbuh kembang potensi maupun skill peserta didik agar generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya bertumpu pada wawasan intelektual saja namun perlu meningkatkan landasan moralitas sebagai upaya dalam memantapkan kepribadian peserta didik.[2] Pendidikan memerlukan kesadaran maupun usaha setiap diri peserta didik. Sehingga dengan kesadaran maupun usaha peserta didik tersebut dapat menerima segala pembelajaran dengan nyaman dan mampu memahami dengan baik. Hal tersebut dapat meningkatkan segala potensi maupun skill peserta didik dengan sempurna yang sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “ Pendidikan Nasional ialah pendidikan yang mampu menjamin pemerataan mengembangkan kemampuan

[2] Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, “Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 137, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.

pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas mutualisme pendidikan untuk dapat menghadapi perubahan bergulirnya zaman serta memerlukan perubahan secara teratur dan terstruktur kedepannya".[3]

Demikian definisi diatas, bahwa pendidikan berusaha memberikan dan mengarahkan segala potensi peserta didik dengan sebaik mungkin agar dapat mewujudkan dan terbentukan kepribadian yang sesuai dengan harapan orang tua maupun harapan terbaik untuk masa depan.

Sedangkan Perkembangan merupakan bentuk perubahan pertumbuhan yang diukur maupun pertumbuhan yang tidak dapat diukur pada setiap individu dalam kehidupan. Menurut Zemi Kaffa perkembangan adalah proses perubahan pertumbuhan dari kuantitatif maupun kualitatif seseorang dalam waktu kehidupan, mulai sejak masa konsepsi hingga masa kehidupan.[4] Perkembangan anak setiap bulan hingga tahun pertama merupakan momen yang penting yang dapat menentukan perkembang selanjutnya. Sebab perkembangan ini dimulai sejak masih bayi sesuai dengan pertumbuhan badannya maupun perkembangan lain seperti perkembangan motorik kasar (berjalan,berbicara, berdiri) maupun perkembangan motorik halus (mampu memegang benda).

Menurut Umar Sulaiman Ada berbagai komponen dalam perkembangan anak usia dini. Pertama, pertumbuhan agama dan moral,Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun menunjukkan sejumlah tonggak perkembangan dalam bidang perkembangan agama

[3] Murni, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKATER," 2018, 1–17.

[4] Zemi Kaffa, Neviyarni, and Irdamurni, "Analisis Perkembangan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2612–16.

dan moral, termasuk memahami agama yang mereka anut, meniru urutan gerakan beribadah yang tepat, dan mengucapkan serta membalas salam. Perkembangan fisik-motorik berada di urutan kedua. Keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, dan perilaku kesehatan dan keselamatan adalah tiga kategori perkembangan motorik fisik. Ketiga, tiga komponen perkembangan kognitif adalah pembelajaran dan pemecahan masalah, pemikiran simbolik, dan pemikiran logis. Keempat, ada dua komponen dalam perkembangan bahasa: pemahaman bahasa dan ekspresi bahasa. Perkembangan sosial-emosional berada di urutan kelima. dibagi menjadi tiga kategori: kesadaran diri, rasa tanggung jawab pribadi dan sosial.[5] Pada masa golden age sel- sel otak balita biasanya berkembang pesat, dimana tidak ada orang yang berarti dalam hidupnya selain kasih sayang orangtuanya yang mampu memberikan segala kebutuhan tumbuh kembangnya.

Pembentukan karakter sangat penting sebagai upaya menanamkan nilai-nilai seperti kedisplinan, kejujuran, tanggungjawab, keperdulian, maupun sebagai upaya dalam mendukung siswa-siswi paham, membedakan, dan mampu diterapakn nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat usia dasar anak belum memiliki kematangan dalam berpikir dan memilah antara yang positif maupun negatif.

Menurut Wibowo, Pendidikan Karakter di Sekolah harus menyelenggarakan tiga program untuk membantu peserta didik mengembangkan karakternya: (1) budaya sekolah bermutu yang

[5] Umar Sulaiman, Nur Ardianti, and Selviana Selviana, "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52, https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385.

meliputi mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) budaya sekolah Islam yang menekankan pada pengembangan karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama; dan (3) budaya disiplin yang menekankan pada pengembangan karakter, termasuk karakter religius.[6] Peranan penting pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter negara yang lebih baik serta mengurangi bentuk tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Pada saat ini sedang maraknya kasus perudungan menurut data Federasi Serikat Guru Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 25% kasus perundungan dilakukan oleh pelajar usia dini yakni SD maupun SMP dan 18% perundungan dilakukan dikalangan SMA/SMK, bahkan perundungan juga terjadi dilingkungan pesantren walaupun persentasenya kecil.[7]

Katagori Pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat berbangsa, cinta tanah air, prestasi, komunikatif, damai, membaca, perduli, maupun tanggungjawab.[8]

SMK Muhammadiyah karangmojo merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang ada di kabupaten Gunungkidul yang menerapkan kegiatan keagaman, moral, sosial maupun lingkungan sebagai pembentukkan karakter siswa mampu dan menjadi lulusan

---

[6] Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95, https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168.

[7] Badrul Munir, "Perundungan, Otak, Dan Karakter Pelajar," Kompas, 2023, diperoleh 13 Januari 2024 https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/13/perundungan-otak-dan-karakter-pelajar.

[8] Noviani Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (2013): 205–15, https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317.

yang siap untuk menghadapi dunia kerja setelah merka lulus dari SMK Muhammadiyah. Pembentukkan karakter religius ini sesuai dengan isi dalam visi SMK Muhammadiyah yakni terwujudnya sumber daya manusia yang religius, unggul dan berjiwa wirausaha.

Penerapan yang diterapkan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul untuk pembentukkan karakter religius tidak hanya dari aspek akademik sesuai dengan jurusannya, namun dilakukan dalam aspek bidang keagamaan maupun moral siswa siswi dalam bekerja kelak. Nilai- nilai yang dilakukan dalam bidang keagaman meliputi Tadarus setiap pagi, memperdengarkan asmaul husna, dan juga melaksanakan sholat Dhuha

Salah satu kegiatan yang selalu diterapkan pada sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yakni sholat dhuha berjamaah, sholat Dhuzur berjamaah, dan khusus untuk dihari jum`at semua siswa dan bapak guru akan melaksanakan sholat jum`at berjamaah. Dan biasanya setelah melaksanakan sholat dhuzur berjamaah diadakan kultum dari perwakilan kelas yang terjadwal. Kegiatan sholat yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo merupakan wujud dari metode pembentukkan karakter religius siswa siswi yang dilakukan sebagai cara untuk mensyukuri dari ilmu yang di dapatkan disekolah

Sholat adalah pondasi utama umat islam, hubungan antara seorang muslim dengan sang pencipta dan sebagai perantara agar selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Perintah sholat langsung diterima oleh Rasulullah SAW tanpa perantara. Ada dua jenis sholat yang umat Islam ketahui yakni sholat yang wajib untuk dikerjakan dan sholat dengan hukum sunnah untuk dilakukan. Sholat wajib atau sering disebut sholat fardhu merupakan sholat yang harus

dikerjakan, ketika ditinggalkan maka hukumnya dosa. Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang ketika dilakukan akan dihitung sebagai pahala, namun apabila tidak dikerjakan juga tidaklah berdosa sebab hukumnya sholat sunnah. Tujuan sholat sunnah yaitu untuk memperbaikin kekurangan kita dalam sholat fardhu, selain itu sholat sunnah memiliki keutamaan yang tidak terdapat di dalam ibadah lainnya. Beberapa sholat sunnah yaitu sholat hari raya,sholat fajar, sholat minta hujan,sholat rawwatib, sholat tahyatul masjid, sholat tarawih, sholat istiharah, dan lain-lain.

Diantara beberapa sholat dengan hukum sunnah tersebut, salah satunya adalah sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari mulai terbit antara pukul tujuh pagi hingga siang hari sebelum waktu sholat dhuzur. Sholat dhuha juga merupakan sholat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab sholat dhuha dipercaya dapat melancarkan dan meningkatkan rezeki dan juga sebagai bentuk rasa syukur kita atas nikmat yang Allah SWT berikan.[9]

Salah satu upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan melaksanakan ibadah yaitu melalui sholat dhuha dan sholat dhuzur berjamaah. Sholat dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang diajurkan dengan keutamaan dalam segi spiritual dapat memperngaruhi terhadap pembentukan karakter. Pelaksanaan sholat dhuha ini dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius seperti dalam hal kedisiplinan, ketekunan, rasa syukur, serta upaya meningkatkan ketenangan jiwa siswa. Tujuan SMK

[9] Udiana Wahyu Annisa, "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2687, https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390.

Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ini sebagai pembiasaan siswa-siswi agar setiap akan melakukan kegiatan selalu melibatkan Allah SWT dan disetiap langkahnya selalu terlindung dari segala bahaya, pembiasaan ini pula sebagai dari pembentukan karakter religius siswa-siswi dalam menghadapi dunia kerja atau dunia luar setelah lulus sekolah. Melalui pembiasaan sholat dhuha setiap hari ini juga agar siswa-siswi terbentuk karakter disiplin untuk datang kesekolah lebih awal supaya bisa mengikuti sholat dhuha berjamaah, memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Namun yang terjadi dilapangan, pelaksanaan sholat dhuha di lingkungan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk melaksanankan sholat dhuha secara rutin. Beberapa siswa-siswi masih kurang memahami maanfaat dalam melaksanakan sholat dhuha sehingga belum menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Bahkan beberapa dari mereka yang mengikuti sholat dhuha masih perlu diawasi dan masih perlu dipaksa untuk menuju mushola sekolah. Disamping itu ada beberapa siswa-siswi yang tidak hafal dengan bacaan sholat.

Hal ini tentu sangat bertentangan dengan visi di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang religius, unggul dan berjiwa wirausaha. Selain itu, peran dari pihak sekolah maupun peran guru dalam memberikan motivasi serta fasilitas yang memadai sangat berpengaruhi dalam menentukkan keberhasilan program ini.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya masih kurangnya kesadaran dan kedisplinan siswa-siswi akan kewajiban melaksanakan ibadah sholat, menyebabkan siswa-siswi tidak terbiasa melakukan ibadah sholat wajib maupun sunnah, serta

faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian; **"Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ?
2. Bagaimana Upaya Guru ISMUBA dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui Sholat Dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yakni;

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

2. Untuk dapat mengetahui bagaimana upaya guru Ismuba dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul
3. Untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha pada siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak yaitu;

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan pengetahuan peneliti terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam hal pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa- siswi
2. Manfaat Praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait, antaranya;

   a. Bagi Guru

      Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui pelaksanaan sholat dhuha

   b. Bagi Sekolah

      Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam pelaksanaan sholat dhuha dengan tujuan meningkatkan karakter religius siswa yang lebih baik kedepannya

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan tugas akhir yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi di sekolah menengah kejuruan

E. Tinjuan Pustaka

Kajian Pustaka ini digunakan sebagai penguat maupun sebagai teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan di teliti, sehingga mampu digunakan sebagai rujukan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun yang menjadi bahan penelitian ini sebagai berikut;

Pertama, tesis yang disusun oleh Firman tahun 2023 dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Mutiara Pariaman"*. Hasil yang ditemukan dalam studi kasus tersebut dengan adanya pembiasaan, keteladanan, berorientasi pada setiap peserta didik maupun motivasi pada nilai religius ibadah dalam budaya perilaku yang menjadi rutinitas.[10] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pendidikan karakter religius sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolahan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Amalia Rizqi Lestari tahun 2023 dengan judul "*Upaya Pembentukkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana*

[10] firman, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Mutiara Pariaman," 2023.

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga". Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut menerapkan kegiatan keagamaan sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan yang dikenalkan oleh pihak sekolah kepada anak-anak yaitu kegiatan sholat dhuha dan wudhu sesuai dengan tuntunan.[11] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti ialah menanamkan karakter religius sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolahan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nurma Wijayati tahun 2023 dengan judul "*Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri Karangdowo".* Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius berbasis nilai-nilai pendidikan agama islam dengan memberikan pengetahuan agama tentang sholat, puasa, zakat, haji, maupun kisah-kisah islami. Melibatkan peserta didik dalam perayaan agama islam salah satunya Isra`Mi`raj.[12] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menanamkan karakter religius. Sedangkan perbedaaan penelitian tersebut jika penelitian terdahulu menanamkan karakter religius melalui nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan peneliti melalui pelaksanaaan sholat sunnah dhuha yang dilakukan.

Keempat, artikel jurnal yang disusun oleh Nidin Efendi tahun 2023 dengan judul *"Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa"*. Hasil yang ditemukan

[11] AMalia Rizqi Lestar, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" 19, No. 5 (2023): 1–23.

[12] Nurma Wijayanti, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Karangdowo," 2023.

pada studi kasus ini tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran PAI meliputin penyusunan silabus,sosialisasi silabus dan juga RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah proses belajar. Dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong,kekeluargaan,keperdulian, maupun kerjasama.[13] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada peningkatan sikap/karakter religius siswa. Perbedaan terdapat pada objek penelitian jika penelitian terdahulu melalui kurikulum PAI yang berbasis pesantren sedangkan peneliti melalui pelaksanaan sholat dhuha yang berada dilingkungan sekolah formal

Kelima, skripsi yang disusun oleh Siti Nur Khamidah tahun 2023 dengan judul *"Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo".* Hasil yang ditemukan pada studi kasus bahwa di MA putri Ma`arif Ponorogo, pembentukan karakter yang terlihat dalam diri peserta didik begitu penting untuk disadari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha sepertinya cukup sulit dalam membagi waktu maupun banyak peserta didik yang beralasan untuk tidak mengikuti sholat dhuha ini.[14] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui pelaksanaan sholat dhuha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan pada tingkatan kelas peserta didik yang diteliti

---

[13] Nidin Efendi, "Implementasi Kurikulum Pai Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa," *Jurnal Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2023): 88–100.

[14] Siti Nur Khamidah, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo," 2023, 1–98.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Lia Rena Winata tahun 2022 dengan judul *"Analisi Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Di MI Baitul Huda Semarang"* Hasil yang ditemukan pada studi kasus ini adanya pelaksanaan sholat dhuha menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa, terutama pada siswa-siswi kelas II. Pembiasaan sholat dhuha ini menjadikan siswa-siswi mengenal tentang kewajiban sebagai umat muslim untuk melakukan ibadah sholat. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukkan karakter siswa ialah tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang memadai, kerjasama antara seluru guru, staff sekolah, serta siswa yang semangat untuk mengikuti sholat dhuha. Namun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu kurangnya tempat untuk melaksanakan sholat dhuha, cuaca yang tidak menetu, siswa yang kurang aktif.[15] Persamaan peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan yaitu pada pelaksanaan sholat dhuha dan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terlihat pada jenjang pendidikan, jika penelitian terdahulu jenjang pendidikan Sekolah Dasar sedangkan yang peneliti pada jenjang Sekolah Menengah Akhir.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Depri Apriyanto tahun 2022 dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat dhuha Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas"*. Hasil yang ditemukan dalam studi kasus tersebut dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang

[15] LIa Rena Winata, "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi," *Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi*, 2022, 1–80.

dilaksanakan secara rutin setiap hari diharapkan akan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter dan kebiasaan yang baik tetanam pada dirinya dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[16] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolahan yang menjadi tempat penelitian.

Kedelapan, artikel jurnal yang disusun oleh Titing Umikar, Ahmad Subekti, Qurroti`ayun tahun 2021 dengan judul *"Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang".* Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah pembiasaan sholat dhuha di Mts Ahmad Yani Jabung Malang dilaksanakan secara rutin dan dijadwal setiap kelas serta setiap siswa memiliki absensi sholat dhuha, bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha akan dikenakan sanksi. Pembiasaan sholat dhuha dengan tujuan pembentukan karakter siswa agar menjadi displin, istikomah, sabar, taat ibadah, dan baik dalam berakhlak. Pembiasaan sholat dhuha memberikan rasa tenang, konsentrasi dan bersemangat saat di kelas sehingga menjadi kondusif.[17] Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah pada jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius

---

[16] Depri Aprianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, 2022.

[17] Titing Umikar, Ahmad Subekti, and Qurroti'ayun, "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 124–29.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan meningkatkan karakter religius

Kesembilan, skripsi yang disusun oleh Siti Aminah tahun 2019 dengan judul "*Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Muhammadiyah Candirejo".* Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo tidak terlepas dari pelaksanaan sholat dhuha mulai dari persiapan sholat dhuha hingga pelaksanaan sholat dhuha.[18] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama penelitian tentang karakter religius dalam sholat sunnah dhuha. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dengan akan dilakukan pada tingkatan sekolah jika penelitian terdahulu dilakukan sekolah MI Muhammadiyah Candirejo sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Kesepuluht, skripsi yang disusun oleh Sulhan Fauzi tahun 2018 dengan judul *"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo".* Hasil yang ditemukan pada studi kasus bahwa dalam Implementasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam peningkatan karakter religius di Mts Negeri 1 Kulon Progo melalui tranformasi nilai siswa-siswi, transaksi melalui nilai dan transinternalisasi nilai menggunakan metode nasehat, keterladanan, pembiasaan maupun hukuman dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama siswa-siswi, meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan perubahan dalam

[18] Siti Aminah, "Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Candirejo," *Skripsi* 2020, no. 1 (2019): 473–84.

sikap maupun perilaku siswa-siswi.[19] Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini dilakukan dalam tujuan meningkatkan karakter religius siswa-siswi. Pembedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan peneliti meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha

Tabel 1. Kajian terdahulu

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Siti Nur Khamidah	*"Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo"*	2023	Skripsi	Sholat dhuha sebagai bentuk pengembangan karakter religius
2.	Nidin Efendi	*"Implementasi Kurikulum PAI Berbasis*	2023	Jurnal	Meningkatkan sikap religius

[19] Sulhan Fauzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo," No. 13 (2018): 2018.

		Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa"			
3.	Firman	*"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Mutiara Pariaman"*	2023	Tesis	Pendidikan karakter religius
4.	Nurma Wijayati	*"Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri Karangdowo*	2023	Skripsi	Upaya dalam menanamkan karakter religius

5.	Amalia Rizqi Lestari	*"Upaya Pembentukkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga*	2023	Skirpsi	Pembentukan karakter religius
6	Lia Rena Winata	*"Analisi Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Di MI Baitul Huda Semarang"*	2022	Skripsi	Pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter
7	Depri Apriyanto	*"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui*	2022	Skripsi	Pendidikan karakter melalui

		Pembiasaan Sholat dhuha Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas"			pembiasaan sholat dhuha
8	Titing Umikar, Ahmad Subekti, Qurroti`ayun	*"Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang"*	2021	Jurnal	Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa
9	Siti Aminah	*"Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI*	2019	Skirpsi	Menanamkan karakter religius

		Muhammadiyah Candirejo"			
10	Sulhan Fauzi	*"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo"*	2018	Skripsi	Meningkatkan karakter religius

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian menjadi salah satu langkah dalam proses kegiatan penelitian agar berjalan maksimal, efektif,dan juga efisien.

Uraian di atas dapat disimpulkan dalam metode penelitian berisikan tentang cara dalam mengumpulkan data serta dapat menjadi presentasi hasil dari penelitian tersebut.

1. Jenis dan Pedekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,aktivitas,sosial,sikap,kepercayaan,persepsi,maupun

pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)[20]

Sedangkan secara umum, penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yang utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sejalan dengan apa yang dikemukan para ahli tersebut, maka penelitian ini mneggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini dengan fokus tujuan menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi atau fenomena yang ada pada saat ini[21]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian desktiptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, ataupun lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada dan berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan kata- kata yang disusun menjadi sebuah kalimat dalam tujuan memberikan penjelasan hasil penelitian dan juga sebuah tindakan yang dilakukan dalam munjukkan kondisi lokasi penelitian.

---

[20] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Surakarta, 2014).
[21] M.Si Dr. Tjipto Subadi, "Metode Penelitian Kualitatif" 4, no. 1 (2017): 9–15.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung diperoleh oleh peneliti tanpa adanya perantara atau orang ketiga, dan didapatkan melalui observasi maupun wawancara[22]

Penelitian kualitatif sumber data yang berupa manusia (Narasumber) yang sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya nanti ada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka Kurikulum, dan Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo, siswa-siswi maupun narasumber yang memiliki posisi yang sama, oleh sebab itu narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada setiap pertanyaan dari peneliti, akan tetapi dapat lebih memilih arah dan saran dalam memberikan informasi yang dimiliki.

Informan dalam penelitian yaitu orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari peneliti melalui media maupun sumber lain[23]. Adapun nanti yang dimaksud sumber data sekunder merupakan

[22] Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.hlm 125
[23] Nugrahani.

dokumentasi sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo, Profil Sekolah,Visi Misi, Tujuan, Serta sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data merupakan salah satu caranya yang digunakan penulis atau peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Metode atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan cara mengamatin langsung di lapangan.[24] Untuk teknik pengumpulan data observasi ada bermacam-macam teknik yaitu teknik observasi partisipatif, non partisipatif, terstruktur, tidak terstruktur.

Maka dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yang harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Adapun beberapa cara yang digunakan dalam melakukan peneliti dalam membuat pedoman observasi menggunakan buku catatan dan kamera.

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan Gambaran umum objek penelitian yaitu lingkungan

[24] Nugrahani. Hlm 147

sekolah dan sarana prasarana di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pelaksanaan sholat dhuha, dan Meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha

b. Wawancara

Suatu proses dalam interaksi antara peneliti dan narasumber melalui media komunikasi langsung untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu.[25] Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancaara semi terstruktur yang dimana reponden bebas menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat seperti " Ya atau Tidak, Senang atau Tidak Senang".[26] Teknik wawancara digunakan peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Sumber informan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo

c. Dokumentasi

Catatan ataupun peristiwa yang sudah berlalu serta merupakan suatu pelengkap dalam penelitian untuk memenuhi metode observasi dan wawancara dengan

[25] Nugrahani.hlm 139
[26] Andreas Tri Panudju et al., *Metodologi Penelitian*, 2024.

penelitian kualitatif[27]. Adapun beberapa dokumentasi yang akan peneliti peroleh Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, Profil SMK Muhammadiyah Karangmojo, Visi Misi, dan tujuan, Sarana dan Prasarana, dan Dokumentasi kegiatan sholat dhuha

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang digunakan untuk mengelola data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara,observasi, maupun dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang aktual

Menurut Miles, Huberman dalam buku Farida Nugrahani mengemukan bahwa analisis data model interaktif memiliki tiga komponen diantaranya:

a. Reduksi data

Dalam reduksi data peneliti dapat melakukan proses pemilihan atau seleksi, merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas,mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya[28]

b. Penyajian data

[27] Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.hlm 124

[28] Nugrahani.hlm 190

Kumpulan informasi yang akan ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan lainnya. Dengan penyajian data maka dapat mempermudah untuk pembaca memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan berdasarkan pemahaman yang di dapatkan dari penyajian-penyajian tersebut[29]

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika tidak ditemukkan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung tahan pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maupun konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang tadi dikemukan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel

Dengan bergitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang sejak awal akan diteliti, tetapi bisa jadi tidak menjawab rumusan masalah tersebut. Sebab masalah yang ada dirumusan masalah masih bersifat sementara yang dapat dikembangkan setelah melakukan penelitian di lapangan[30]

5. Uji keabsahan data

[29] Nugrahani.hlm 191
[30] Nugrahani.hlm 192

Uji kesahan data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memberikan manfaat berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu;

a. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dari hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan yang diperoleh peneliti baik yang dilihat maupun dimensi waktu dan sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dan penelaan saat membaca serta memahami penelitian ini, maka disusun secara sistematika penelitian secara garis besar yaitu:

1. Bagian Awal

   Bagian ini meliputi berupa sampul(berisi judul, lembar berlogo, nama peneliti) lembar persetujuan,penyataan keaslian penulisan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta lampiran
2. Bagian Inti

   BAB I : Pendahuluan

   Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

   BAB II : Kajian Pustaka dan Kajian Teori

Pada kajian pustaka menjelaskan tentang ringkasan terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diharapkan memberikan temuan baru pada penelitian yang akan dilakukan

Kajian teori bertujuan untuk menjelaskan konsep, uraian yang berprinsip serta berbagai uraian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian serta memuat jenis penelitian pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Memuat segala hasil dari penelitian

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan ataupun ringkasan inti dari penelitian yang dilakukan, saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Sholat Dhuha

1. Definisi Analisis

Menurut Noeng Muhadjir Analisis dalam pengertian umum merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari hasil catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diangkat dan menyajikan temuan orang lain.[31]

Analisis diartikan sebagai upaya dalam mengamati suatu secara lebih detail dengan menguraikan komponen ataupun menyusun sebuah komponen yang kemudia dikaji lebih dalam.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan berpikir dalam memecahkan suatu pokok masalah menjadi lebih mudah dipahami yang dapat diketahui ciri atau tanda di setiap bagian komponen

a. Analisis Menurut KBBI

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Analisis memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut;

1) Penyelidikan terhadap sebuah peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya
2) Penguraian suatu pokok masalah atas berbagai bagian dan penelahan bagian itu sendiri serta

[31] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan paham arti keseluruhan (bidang manajemen)

3) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya pada zat yang lainnya
4) Penjabaran yang sudah dikaji sebaik-baiknya
5) Pemecahan persolan yang dimulai dengan adanya dugaan akan kebenarannya

Analisis data kualitatif merupakan sifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data, selanjutnya dicarikan data kembali secara berulang-ulang sehingga selajutnya dapat disimpulkan apakan hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak berdasrkan data yang diperoleh. Apabila berdasarkan data tersebut telah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[32]

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis dilakukan terhadap hasil dari studi kasus pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukkan fokus penelitian yang masih bersifat sementara. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakan benar dalam membiasakan sholat dhuha dapat meningkatkan karakter religius.

[32] Dr. Sugiyono, prof., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, *Alfabeta, CV*, 2013.

2. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah salah satu sholat sunnah atau sholat tambahan yang sangat diajurkan oleh Rasullullah SAW, sessuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: " *Allah SWT berfirman; Wahai anak adam,janganlah engkau tinggalkan empat rakkat sholat diawal siang (diwaktu Dhuha). Maka itu akan mencukupin diakhir siang."* (HR. Ahmad, dalam sayyid 2011).[33]

Sholat dhuha ini memiliki dua kata yaitu "sholat" dan "dhuha" yang didalamnya tidak hanya mengandung pengertian materialistis, namun mengandung pengertian spiritulistis. Materialistis memiliki arti gerakan badan, sedangkan pengertian spiritualistis yaitu kegiatan rohani. Sholat merupakan doa, permohonan, permintaan, dan juga salah satu bentuk komunikasi akrab dengan sang pencipta[34]

مِن أحدكم صدقةٌ: فكلُّ تسبيحةٍ صدقةٌ، وكلُّ تحميدةٍ صدقةٌ، وكلُّ تهليلةٍ صدقة، وكل تكبيرة صدقة، وأمرٌ بالمعروف صدقة، ونهي عن منكر صدقةٌ، ويجزئ من ذلك ركعتانِ تركَعُهما مِن الضحى

Dalam riwayat Abu Dzar RA. "Rasulullah SAW bersabda: *Hendaklah masing-masingmu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka, tiap kali bacaan tasbih adalah*

[33] Faqih Purnomosidi, "Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta," *Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2022): 5.

[34] Riksa Iqomah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Di SMP Plus Maarif NU Parigi," *Aksioreligia* 1, no. 1 (2023): 1–11, https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.16.

sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, melarang keburukan adalah sedekah dan sebagai ganti dari semua itu, cukuplah mengerjakan dua rakaat sholat dhuha," (HR Ahmad,Muslim, dan Abu Daud)

Ahmad dan Abu Daud meriwayatkan dari burraidah bahwa Rasullullah SAW bersabda; *Dalam tubuh manusia itu tiga ratus enam puluh ruas tulang, ia diharuskan bersedekah untuk tiap ruas itu.* Para sahabat bertanya; *"siapa yang kuat melaksanakan itu ya Rasulullah ?* beliau menjawab, *Dahak yang ada di masjid lalu ditutupnya dengan tanah, atau menyingkirkan sesuatu yang menganggu dari tengah jalan berarti sedekah, atau sekiranya kuasa cukuplah diganti dengan mengerjakan dua rakaat sholat dhuha*".[35]

Menurut M. Khalillurahman Al Mahfani dalam bukunya Berkah Sholat Dhuha Menyebutkan salah satu keutamanan sholat dhuha ialah untuk memenuhi kebutuhan batiniah. Dalam ajaran agama islam mengadung tiga hal pokok, aspek keyakinan (aqidah), aspek ritual atau norma (syariah), dan aspek perilaku (akhlak).[36]

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah waktu sholat dhuha dimulai saat matahari naik sekira-kira sepenggalan atau antara tinggi 7 hasta dan berakhir disaat matahari terlingsir (sekitar jam 7 pagi hingga memasuki sholat dhuzur). Sedangkan pendapat Sayyid Sabiq waktu sholat dhuha dimulai sejak matahari setinggi tombak dan

---

[35] Abdur Rohim, "Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2020): 14–30.

[36] Wulansari Yustina and Ida Zahra Adibah, "Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Inpirasi* 5, no. 1 (2021): 123–49, http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255.

berakhir hingga memasuki sholat dhuzur atau matahari sudah tergelincir, tapi disunnahkan mengakhirnya hingga matahari cukup tinngi atau sudah terik.[37]

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakkat minimal 2,4,8 atau maksimal 12 rakkat dengan dilakukan dalam satuan 2 rakkat sekali salam.

Maka pengertian sholat dhuha diatas dapat penulis simpulkan bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang diajurkan oleh Rasullullah SAW dilakukan pada pagi hari sekitar pukul tujuh sampai waktu memasuki sholat dhuzur. Sholat dhuha dapat dilakukan dengan jumlah rakaat minimal 2 rakkat hingga 12 rakkat dengan sekali salam. Sholat dhuha ini dapat diterapkan disekolah atau diajurkan untuk dikerjakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meningkatkan intelektual peserta didik.

3. Keutamaan Sholat Dhuha

Sholat sunnah Dhuha banyak keutamaan yang dapat dirasakan jika kita melakukan dengan sungguh-sungguh, namun masih banyak orang yang melupakan sholat sunnah dhuha. Justru yang mereka lupakan ini ternyata membawa banyak keutamaan, keutamaan yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Diantara keutamaan sholat sunnah dhuha adalah:

a. Wasiat Rasulullah SAW

   Bahwa senantiasa menjaga sholat sunnah dhuha sebagai amal harian.

[37] Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 13–22, https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316.

b. Sholat awwabin

   Sholatnya orang-orang yang selalu bertaubat kepada allah SWT. Taat melaksanakan sholat sunnah sesungguhnya tercatat salah satu orang-orang awwabin, orang-orang yang menjaga sholatnya dan kembali kepada Allah SWT

c. Dua rakaatnya senilai 360 sedekah

   Melaksanakan sholat dhuha meskipun hanya dua rakaat, sesungguhnya bersedekah 360. Maksudnya sholat dhuha dapat mempererat dan melancarkan rezeki

d. Sholat sunnah dhuha sebagai penyeimbang ibadah

   Sama halnya dengan hidup, ibadah juga harus seimbang antara sholat wajib dan sholat sunnah. Kita hidup saja harus seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

e. Jaminan akan surga bagi orang-orang yang dapat melaksanakan sholat dhuha

f. Menggantikan sedekah setiap persediaan[38]

Sholat dhuha ialah sholat yang didalamnya banyaak keistimewaan, sebab di dalam doa sholat dhuha terkandung doa yang berupa permohonan agar diberikan rezeki, ilmu yang bermanfaat, amal shalih, dan segala sesuatu yang berkah.

Sholat dhuha juga dapat sebagai sarana dalam menentramkan hati maupun jiwa, sebab pada saat waktu dhuha seseorang merasakan kedekatan dengan Allah SWT dalam keadaan khusuk, berserah diri dan meluangkan waktu dari kesibukkannya di dunia

[38] Iffah Mukhlisah Desy Arianti, Uswatun Khasanah, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jounal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 11 (2022): 2029–34.

untuk mengobatin segala resah gelisah yang sedang dirasakan dalam menghadapi segala permasalahan dunia.[39]

4. Hukum Sholat Dhuha

Hukum sholat dhuha berdasarkan banyak hadist yang berkaitan ialah Sunnah. Salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah: "*kekasihku Rasulullah SAW. Mewasiatkan tiga hal ialah puasa tiga hari, dua sholat dhuha, dan sholat witir sebelum tidur*" (HR. Bukhori Muslim)

Menurut Imam Nawawi bahwa sholat dhuha hukumnya Sunnah Mu`akah (sangat diajurkan), karena Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat islam untuk selalu senantiasa menjalankannya. Tidak hanya sekedar memerintahkan umatnya saja Rasulullah SAW juga selalu menjalankan sholat dhuha dan mengamalkan amalan sunnah lainnya dengan bersungguh-sungguh.[40]

Melihat dari berbagai hukum diatas dapat penulis simpulkan bahwa walaupun hukum sholat dhuha ialah sunnah muakad, namun apabila kita melaksanakan jauh lebih baik,dan jika tidak dikerjakan juga tidaklah berdosa. Adapun sholat dhuha memiliki keutamaan bagi orang yang melaksanakannya dalam kehidupan setiap harinya,sehingga ada sebuah pendapat yang kuat bahwa sholat dhuha bisa dan boleh dilakukan rutin di kehidupan kita sehari hari,berdasarkan (HR.Muslim,no.721)

---

[39] Eni Fariyatu Fahyuni Cindy Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 267–85, https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358.

[40] Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Indah," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–22, https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166.

5. Hikmah Sholat Dhuha

Setelah melaksanakan sholat dhuha dengan sempurna dapat dilanjutkan berdoa. Selain doa yang kita panjatkan, dalam sholat dhuha terdapat doa tersediri yang bisa kita panjatkan kepada Allah SWT yaitu arti dalam doanya

“ Ya Allah sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha mu, keagungan adalah keagungan mu, keindahan adalah keindahan mu, kekuatan adalah kekuatan mu, kekuasaan adalah kekuasaan mu, dan pemeliharaan adalah pemeliharaan mu. Ya Allah bila rezekiku masih berada di langit maka turunkanlah, bila di dalam bumi maka keluarkanlah, bila sukar maka mudahkanlah, bila haram maka sucikanlah,bila jauh maka dekatkanlah, berkat waktu dhuha mu, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan mu. Limpahkanlah kepadaku segala apa yang telah engkau limpahkan kepada hamba-hamba mu yang shaleh”

Sholat dhuha apabila kita kerjakan dengan sungguh- sunnguh banyak sekali hikmah yang dapat dirasakan. Selain itu sholat dhuha tidak hanya mengandung nilai-nilai filosofis, namun juga mengandung hikmah dan keutamaan yang luar biasa, nikmat itu Allah SWT berikan kepada hamba-hamba nya yang taat. Berikut hikmat sholat dhuha yang bisa kita rasakan

a. Hati akan terasa tenang
b. Pikiran menjadi konsentrasi
c. Tubuh menjadi lebih sehat atau kesehatan fisik terjaga

d. Segala urusan Allah SWT mudahkan dan Allah SWT turunkan Rezeki yang tidak disangka-sangka[41]

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menjalankan sholat dhuha terdapat manfaat yang bisa dirasakan salah satunya adalah segala urusan akan Allah SWT mudahkan dan Allh SWT limpahkan rezeki yang tidak disangka-sangka. Sholat Dhuha juga bukan sekadar ibadah sunnah saja, namun dapat menjadi sarana untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswi.

Dengan pembiasaan sholat Dhuha ini akan membentuk pribadi disiplin, sabar, bersyukur, dan penuh tawakal kepada Allah. Selain itu kebiasaan ini berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, hubungan sosial, maupun dalam membangun mental yang kuat dan berakhlak mulia.

B. Pembiasaan Sholat Dhuha Disekolah

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan bersumber dari bahasa Yunani Metha dan Hados, Metha artinya dapat melalui atau melewati sedangkan hados artinya jalan. Menurut pendapat Muhammad Rasyid Dimas pembiasaan ini adalah membiasakan seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan sehingga dapat

[41] Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, no. 2 (2019): 1–15.

dijadikan kebiasaan yang mendarah daging dengan terus mengulang-ulang kegiatan tersebut.[42]

Menurut Rifa'i, shalat Duhha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu terbit matahari dan ia menerangkan dalam catatan hariannya bahwa shalat Duhha minimal dikerjakan pada jam 2 rakaat, 4 rakaat, dan 8 rakaat. Waktu untuk melaksanakan salat Dhuha adalah sekitar terbenamnya matahari, yakni pukul 07.00 WIB hingga hampir tengah hari.

Menurut catatan harian Abu Jamin, penting untuk meluangkan waktu untuk melaksanakan salat Duhha karena merupakan upaya untuk memohon kepada Allah SWT agar diberikan rezeki yang terbaik untuk kehidupan dan dipanjatkan setelah melaksanakan salat. Sangat dianjurkan. Menurut Al-Haddad, shalat Duhha sendiri juga bisa menjadi media pembelajaran di sekolah. Beliau mengatakan, hal ini sebagai media pembelajaran karena membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha dan merupakan kegiatan yang dapat mencetak siswa yang beriman,bertaqwa, dan berakhlak mulia, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dimana kita berada.[43]

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter(bahasa inggris: *character*) sedangkan kata yunani charassein, yang artinya "*mengukir"*.

---

[42] Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017), https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299.

[43] Imroatul Fatihah, "Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2019): 50, https://doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5429.

Maksudnya karakter adalah gambaran jiwa pada diri manusia dalam tindakan[44].

Karakter merupakan nilai-nilai khas yang mengetahui nilai kebaikan maupun keburukkan dalam melakukan tindakkan. Dalam arti sederhana karakter adalah kualitas perilaku seseorang yang berpengaruh pada kebiasaannya kelak. Karakter yang baik akan berkaitan dengan hal-hal baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik[45]

Karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana interaksinya kepada orangtua,guru, teman, dan lingkungan sekitarnya. Karakter diperoleh dari hasil belajar seseorang baik yang dilakukan secara langsung maupun dari hasil pengamatan orang lain. Membentuk karakter pribadi perlu adanya proses yang panjang dengan adanya kesinambungan antara Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, maupun bangsa dimana perkembangan teknologi menjadi dampak rusaknya karakter seseorang. Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang yang berupaya melakukan hal baik kepada tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan negaranya dengan terus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki melalui kesadaran, emosi, dan perasaaan yang baik[46]

---

[44] Juita Lusiana Sinambela et al., "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab," *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 321–34, https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216.

[45] Tri Juna Irawana and Desyandri Desyandri, "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 222–32, https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47.

[46] Juni Siskayanti and Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–16, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151.

Dapat kita simpulkan bahwa karakter merupakan cara berperilaku, tindakan, dan sikap seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan ciri khasnya masing-masing. Dan karakter seseorang dapat dibentuk dari kebiasaan dan sikapnya saat menghadapi situasi tertentu, bagaimana tindakkan yang di lakukan pada orang lain.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ialah salah satu dari tujuan pendidikan nasional, dimana dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa-siswi agar memiliki kecerdasan,kepribadian, maupun akhlak mulia. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi dasar, berpikir lebih baik lagi, berperilaku baik dalam kehidupan serta membangun maupun memperkokoh perilaku baik yang multikultural agar dapat hidup rukun dalam perbedaan nilai luhur pancasila sehingga dapat peradaban nasional yang menjadi contoh seluruh dunia[47]

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip Imam Machali dan Muhajir bahwa pendidikan karakter sebuah usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, hingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Elkind dan sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter sebagai upaya yang disengaja dalam tujuan memberikan pemahaman manusia,

[47] Rika Maria, Rifma Rifma, and Syahril Syahril, "Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1503–12, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566.

perduli akan nilai-nilai pancasila. Dan menurut Ramli, peendidikan karakter memiliki esensi maupun makna yang sama pada pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan karakter sebagai upaya membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik dalam lingkungan masyarakat dan negara[48]

Pendidikan karakter adalah bagian yang sangat penting menjadi tugas sekolah, namun sayangya masih kurang mendapatkan perhatian. Seharusnya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan akademi saja namun juga bertanggung jawab dalam pembentukkan karakter peserta didik. Dan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik perlunya melibatkan seluruh komponen sekolah baik dalam aspek kurikulum, pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, aktivitas kurikuler, serta seluruh lingkungan sekolah. kualitas kemanusian yang baik secara langsung bukan hanya baik untuk individu namun juga seluruh masyarakat[49]

Dengan demikian, kesimpulan pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dirancang dalam membentuk, memperbaikin karakter peserta didik, dengan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik-buruknya, dan memelihara apa yang baik, untuk diwujudkan dikehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dapat dilakukan secara internal dalam mata pelajaran di sekolah.

3. Tujuan pendidikan karakter

[48] Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39, https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15.

[49] Al Musanna, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 245–55, https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukkan karakter dan akhlak mulia siswa-siswi secara sempurna, yang terpadu,dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan[50]

Secara sikat dan hubungan tujuan pendidikan karakter dalam sekolah sebagai berikut:

1) Sebagai fasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai sehingga terwujudnya dalam perilaku peserta didik, baik pada saat masih sekolah maupun sudah lulus
2) Sebagai koreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perkembangan di sekolah. Dengan tujuan pendidikan karakter sebagai saranan meluruskan perilaku negatif menjadi positif
3) Membangun koneksi harmoni dalam keluarga dan masyarakat dengan menerapkan tanggung jawab karakter bersama. Bahwa karakter di sekolah berhubungan dengan proses pendidikan dalam keluarga[51]

Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa dan negara yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, moral, tolerasi, gotong royong, berjiwa pahlawan, berkembang secara dinamis, dan mengenal ilmu pengetahuan teknologi dengan dijiwai imam maupun taqwa kepada Allah SWT berdasarkan pancasila. Tujuan

[50] Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 7–13, https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783.

[51] Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074.

pembentukkann karakter di sekolah ini harapannya ada perubahan tingkah laku,sikap dan kepribadian pada setiap subjek peserta didik[52]

Menurut Kemendiknas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 3 No.20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut:

a) Mengembangkan bakat kalbu, nurani,efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
b) Mengembangkan perilaku maupun kebiasaan peserta didik yang baik sesuai dengan nilai-nilai universal dengan tradisi budaya bangsa religius
c) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan yang memiliki tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan negara
d) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri,kreatif, dan berwawasan kebangsaan
e) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,jujur,penuh kreativitas dan bersahabat serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dengan penuh kekuatan[53]

Dengan demikian pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan,memfasilitasi, maupun mengembangkan

[52] Akhmad Riadi, "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1–10, https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868.

[53] Dapip Sahroni, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 1, no. 1 (2017): 115–24, https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22.

nilai-nilai positif pada peserta didik hingga dapat menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter merupakan pilar yang penting dalam sebuah kehidupan bangsa dan negara. Namun kenyataannya saat ini masih kurangnya keperdulian masyarakat terhadap karakter anak bangsa, karakter yang dianggap penting namun sepertinya diabaikan. Seperti yang dikemukakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tentang suatu yang baik dan buruk. Tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik agar mampu menghadapi berbagai macam perkembangan zaman baik dalam teknologi maupu ilmu pengetahuan[54]

Berdasarkan nilai-nilai agama, pancasila, budaya, maupun tujuan pendidikan nasional, merumuskan delapan belas nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter diantara lain:

a. Religius

Suatu sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, tiap orang memiliki pemahaman maupun penafsiran yang berbeda-beda terhadap makna agama. Toleran terhadap agama lain, hidup rukun dengan setiap pemeluk agama lain. Dimana setiap orang yang memiliki sebuah karakter religius maupun beriman akan berperilaku

[54] Riadi, "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah."

yang baik,serta menunjukkan sebuah kepercayaan akan adanya keteguhan antara Allah SWT. Berdasarkan nilai religius juga memberatkan aspek moral maupun etika dalam nilai-nilainya[55]

b. Jujur

Perilaku seseorang yang apa adanya tanpa dibuat-buat ataupun dikurangi. Sikap jujur berdasarkan apa yang ada pada dirinya sebagai bukti yang dapat dipercaya dalam percakapan,tindakan,maupun pekerjaan. Dalam kehidupan karakter jujur menjadi perihal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Perilaku yang dapat menjadi tolak ukur tentang baik dan tidaknya sikap seseorang keberimanan kepada Allah SWT[56]

c. Toleransi

Sikap dan perbuatan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis, sikap, dan tindakan orang lain terhadap perbedaan pada dirinya. Pendidikan dalam hal tolerasi akan menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan berpikir dengan baik akan apa yang diucapkan,pikirkan,dan dilakukanya[57]

d. Displin

---

[55] Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 469–89, https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/19.

[56] Achmad Saeful, "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan," *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 124–42.

[57] Sri Wulandari, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 981–87, https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505.

Nilai karakter yang ada pada diri seseorang yang patuh dalam mengikuti peraturan ataupun tata tertib didorong oleh kata hatinya. Disiplin dapat kita artikan sebagai bentuk dorongan untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan peraturan telah ada[58]

e. Kerja keras

Berupaya dengan sepenuh hati untuk memndapatkan apa yang diinginkan dengan hasil yang maksimal. Kerja keras juga dikatakan sebagai sebuah perilaku dari diri sendiri dengan semangat dan motivasi agar terwujudnya sesuatu yang diinginkan dengan melakukan hal-hal kecil ataupun hal-hal besar. Karakter kerja keras harus dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan supaya bisa mencetak anak bangsa yang tahan mental maupun sikap kerja keras

f. Kreatif

Bakat dalam membayangkan maupun menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengrubah, menerapkan ide-ide yang sudah ada.

g. Mandiri

Tindakan dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu perkerjaannya

[58] Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 150, https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308.

h. Demokratis

Cara seseorang berpikir,bersikap,maupun bertindak yang memiliki sikap menilai sama hak dan kewajibannya pada dirinya sendiri maupun orang lain

i. Rasa ingin tahu

Perilaku yang berupaya untuk dapat mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya atau yang dilihatnya maupun yang didengarnya

j. Semangat kebangsaan

Sikapnya saat berpikir, bertindak,dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya diatas kepentingan dirinya sendiri

k. Cinta tanah air

Caranya berpikir,bersikap,dan berbuat dalam menunjukkan kesetiaannya, keperduliannya, dan juga bentuk penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan,sosial,budaya,ekonomi,maupun bangsa

l. Menghargai prestasi

Sikapnya yang mendorong dirinya untuk dapat menghasilkan apa yang sesuai dan berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersabat/komunikatif

Perilaku yang terbuka pada orang lain dengan menggunakan bahasa dan komunikasi yang santun sehingga dapat terwujudnya lingkungan kerja yang kondusif dan dapat berkerjasama secara kolaboratif.

n. Cinta damai

Suatu perilaku dan perkataannya membuat orang lain merasa senang atas kehadirannya. Siswa yang memiliki karakter cinta damai biasanya cenderung memiliki sikap mampu bekerja sama, tolerasi, perduli,menghormati sesama, tidak membedakan berteman dengan siapapun

o. Gemar membaca

Kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan saat memiliki waktu luang untuk sekedar membaca informasi dibuku, internet,majalah,koran,serta media lainnya dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri kedepannya

p. Perduli lingkungan

Perilaku yang berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mencoba mengembangkan ide-ide dalam memperbaikin kerusakan pada lingkungan sekitar

q. Perduli sosial

Tindakan yang ingin dapat membantu orang lain, lingkungan, maupun masyarakat yang membutuhkan. Perduli sosial adalah keterlibatan pihak satu dengan yang lain dalam upaya saling merasakan apa yang sedang terjadi

r. Tanggungjawab

Sikap maupun perilaku seseorang untuk dapat melakukan tugas dan kewajibannya pada suatu bidang, yang harus ia lakukan terhadap dirinya

sendiri, masyarakat, lingkungan,negara,bangsa, dan juga Allah SWT[59]

5. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan tindakan yang dilakukan agar seseorang dapat mengenal rasa perduli maupun dapat mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya[60]

Menciptakan suasana lingkungan religius yang selalu mengutamakan kehidupan sesuai dicontohkan dalam al-qur`an maupun para orang terdahulu dengan ilmu agama terdalam. Seseorang yang menjalankan nilai-nilai agama dan selalu menciptakan lingkungan religius merupakan gambaran karakter religius. Kenyataannya diluar sana masih banyak seseorang memiliki keimanan kuat bisa terkalahkan oleh godaan, budaya yang terus berkembang membuat seseorang yang memiliki karakter menjadi terpengaruh

Religius berasal dari kata *"relegere"* (bahasa latin) yaitu berpegang kepada norma-norma. Sedangkan pengertian religius lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Allah SWT, sesuai dalam Al-Qur`an maupun Hadist-hadist. Manusia yang taat kepada Allah SWT dan patuh terhadap segala aturan agamanya

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet bahwa santri harus didorong agar mengembangkan pikiran, perkataan, dan perbuatan

---

[59] Maila Lutfatun Nufus et al., "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Gender Awareness," *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)* 1 (2021): 352–70.

[60] Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 38.

berdasarkan nilai-nilai suci atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu diharapkan para siswa benar-benar memahami ajaran tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki karakter baik dalam hubungannya dengan Tuhan, seluruh hidupnya akan lebih baik. Karena ajaran agama mengajarkan kita bagaimana membangun hubungan yang baik tidak hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan orang lain.[61]

Sedangkan menurut pendapat Santrock bahwa Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung terhadap pendidikan moral. Siswa diajarkan pengetahuan moral dasar agar mereka tidak melakukan tindakan buruk yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Masalahnya adalah siswa perlu tahu bahwa mencuri, berbohong, dan perilaku buruk lainnya adalah salah, dan mereka perlu dibuat memahami hal-hal ini sebagai bagian dari pendidikan mereka. Pendidikan karakter dalam pengertian pendekatan mengharuskan sekolah memiliki aturan moral yang jelas yang dikomunikasikan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dan siswa yang melanggar peraturan sekolah harus dihukum.[62]

Pengertian karakter religius merupakan karakter yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Karakter religius juga dapat diartikan sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menurut peneliti, karakter religius adalah karakter

---

[61] Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178.

[62] Ayu Afita Sari et al., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati," *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.

yang tercermin dari ajaran-ajaran agama Islam. Jadi seluruh perkataan dan perbuatan seseorang harus berdasarkan pada ajaran-ajaran syariat Islam seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam agama Islam sendiri, tokoh yang bisa dijadikan sebagai suri teladan adalah Nabi Muhammad SAW, karena cerminan karakter atau akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang paling baik.

6. Dasar- Dasar Karakter Religius

Menurut Agama Islam dasar sumber pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut;

1) Al- Qur`an

Bagi umat islam, kitab Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad Saw. Dalam kitab suci Al-Qur'an telah termaksud seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam selama hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[63]

2) Sunnah

Segala sesuatu yang erasal dari nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapannya merupakan sunnah bagi umat islam. Hal itulah yang menjadikan cerminan karakter religious sekaligus menjadi tauladan bagi umat Islam[64]

3) Para sahabat dan Tabiin

---

[63] L N Kholidah, "Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2018, 546–53, http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/317%0Ahttps://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/317/301.

[64] Budi Santoso, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Hadist Rasullulah SAW Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al Mau'izhah* XI, no. 1 (2022): 1.

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal Islam yang pernah mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Olehkarena itu sikap, perkataan dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rasulullah SAW sebagai kader awal dakwah Islam, mereka dapat dijadikan contoh dalam hal perkataan, perbiatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dari Al-Qur'an dan As-sunnah[65]

7. Ciri-Ciri Karakter Religius

Dalam menentukan seseorang yang memiliki karakter religius baik atau tidak seseorang berpedoman pada Al-Qu`an maupun hadist dalam kehidupannya.[66] Menurut pendapat hamdani hamid didalam bukunya menjelaskan tentang ciri-ciri seorang siswa memiliki karakter religius atau akhlak mulia yaitu sebagai berikut;

a) Keyakinan

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ketuhanan atau keimanan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebab, keimanan atau akidah merupakan bidang kajian yang harus diterima sebelum hal-hal lainnya dapat diterima. Kepercayaan yang utuh tidak boleh diimbangi dengan ketidakpastian atau keraguan. Pendidikan agama sejak dini

[65] Ibrahim Bafadhol, "Karakteristik Para Sahabat," *Al Tadabbur : Jurnal Al-Quran Dan Tafsir*, n.d., 319–35.

[66] Putra Pratomo Hadi and M Darojat Ariyanto, "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 75–76.

bagi anak-anak diperlukan untuk membantu mereka membangun keimanan kepada Allah.

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri mereka dan memastikan bahwa keimanan mereka berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Menurut Islam, keimanan merupakan realitas yang terinternalisasi, menggugah emosi, dan menggerakkan keimanan serta apa yang diyakini dalam hati untuk divalidasi dengan perbuatan baik. Keimanan bukan hanya sekadar ungkapan yang diucapkan atau semboyan yang dijunjung tinggi.

Agama Islam yang sempurna memungkinkannya untuk menciptakan pribadi Muslim yang ideal, yang akan menghasilkan kehidupan yang bahagia sebagai wakil misi Allah dalam masyarakat, membawa keselamatan dan keharmonisan bagi semua orang, lengkap dengan kesetaraan dan kasih sayang yang sempurna, sehingga membentuk masyarakat yang bahagia. Pendidikan iman berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan pribadi Muslim yang ideal, yang meliputi: 1) pengabdian sejati kepada Allah saja, 2) pemahaman tentang pentingnya dan tujuan doa, dan 3) tindakan yang akan membimbing anak menuju tujuan itu. 3) Menjauhi segala sesuatu yang perlu dihindari, termasuk tindakan yang memengaruhinya, seperti syirik.

Seorang hamba memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap

aspek kehidupan sehari-harinya seperti selalu berdoa dan bersyukur dengan segala nikmat yang allah berikah.[67]

b) Praktik Ibadah

Ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah, atau penyerahan diri dan pengabdian manusia kepada Allah SWT, ditunjukkan dengan menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Hal ini diikuti oleh hubungan yang damai dan harmonis dengan orang lain. Menurut perspektif Nursi dalam Zaprulkhan dan Anbiya, yang akan menjadi fokus kajian, penulis mengacu pada ibadah dalam konteks ini. Secara khusus, dibahas bagaimana siswa dapat mempraktikkan thaharah, shalat, puasa, zakat, shodaqoh, berbakti kepada orang tua, dan memaafkan orang lain (ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah). Ibadah mahdhah di sini dibatasi oleh sejumlah faktor, termasuk fakta bahwa pedoman penerapannya telah ditetapkan secara menyeluruh oleh tafsir Al-Qur'an atau Sunnah, yang secara jelas ditunjukkan oleh Nabi.[68]

Oleh karena itu, orang yang ikhlas hanya mengharap keridhaan Allah SWT. Dan menerima nasihat tentang bagaimana menjalani kehidupan fana ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan terus membentuk pola pikir manusia. Jika manusia tidak berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, maka

---

[67] Hamzah Lubis,Amir, "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim," *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73.

[68] M Maftuhin and A Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90, https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502.

kehidupannya akan sangat menderita, sebagaimana yang terjadi saat ini.

c) Akhlak Mulia

Menurut pendapat Suhayib akhlak merupakan keadaan yang berkaitan dengan perilaku seseorang antara berperilaku baik maupun berperilaku kurang baik. Jadi akhlak sifat yang terkandung di dalam jiwa yang menunjukan perilaku yang baik atau buruk.

Menurut Ihya' al-Ghazali membaginya ke dalam empat kategori: ibadah, adab, akhlak yang merusak, dan akhlak yang menyelamatkan. Kategori pertama adalah akhlak yang mudah, yang ditandai dengan perilaku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang; akhlak ini berasal dari sifat-sifat yang terpuji. Kategori kedua adalah akhlak madzmumah, yang ditandai dengan perilaku tercela atau tindakan jahat yang merusak martabat manusia dan merusak keimanan seseorang. Akhlak mahmudah, atau akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang terpuji, seperti akhlak yang mulia kepada Allah, akhlak yang baik kepada Rasulullah, akhlak yang baik kepada diri sendiri, dan akhlak yang baik kepada masyarakat, merupakan golongan akhlak yang pertama, sesuai dengan uraian di atas. Akhlak madzmumah, atau akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tercela, merupakan golongan yang kedua.[69]

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk akhlak mulia adalah sebagai

[69] Afri Naldi et al., "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam," *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48, https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202.

berikut; Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sebagaimana akhlak Rasulullah, Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan akhlak mulia, Menceritakan kisah-kisah tentang akhlak Rasulullah dan orang-orang yang shaleh, Memberikan hukuman jika melaksanakan akhlak tercela.

d) Rasa Perduli

Hubungan timbal balik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat berfungsi sebagai agen yang saling memperkuat dalam pendidikan karakter keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak berfungsi dengan baik jika tidak digunakan. Andrianie mengklaim bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan karakter empati dapat mengurangi perilaku bullying pada anak-anak, yang menunjukkan manfaat dari peningkatan pendidikan karakter. Agar pendidikan karakter berfungsi dengan baik, setiap orang harus aktif dalam memperkuatnya. Ciri-ciri kepedulian sosial meliputi sikap dan perilaku yang selalu berusaha membantu mereka yang membutuhkan, termasuk masyarakat. Admizal dan Fitri, yang dikutip oleh Jurnal Faradila dkk., menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan suatu kegiatan, bukan sekadar emosi atau gagasan. Kepedulian lebih dari sekadar menyadari apa yang baik atau salah; kepedulian juga melibatkan kesiapan untuk mengambil tindakan sekecil apa pun.[70]

e) Toleransi

[70] Muhammad Ikbal, Kasful Anwar Us, and Najmul Hayat, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 10829–42, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783.

Karena semua orang peduli dengan perilaku toleran, semua siswa pada dasarnya dituntut untuk memiliki pola pikir yang toleran. Menghormati satu sama lain dan keyakinan orang lain sambil menahan diri untuk tidak meremehkan mereka dengan alasan apa pun adalah apa artinya bersikap toleran. Selain itu, seiring dengan semakin banyaknya orang yang menyadari nilai-nilai dan keyakinan lain, sikap yang lebih pengertian dan toleran yang menghormati dan menghargai pandangan orang lain juga akan tumbuh, dan kedamaian beragama akan muncul dengan sendirinya. Konsep metode yang menekankan kualitas moral, agama, kognitif, dan kualitas manusia lainnya dikomunikasikan melalui pengajaran sekolah itu sendiri. Untuk mempromosikan toleransi beragama, setidaknya ada tiga kriteria. Pertama, ada upaya sadar untuk melestarikan keberagaman sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, dan mengarah pada kemajuan dan moralitas. Kedua, hal itu tidak menjamin kepemilikan eksklusif atas kebenaran; artinya, agama lain mengajarkan kebenaran, termasuk ketulusan, kasih sayang, dan kebenaran penting dan universal lainnya. Ketiga, ada pola pikir yang saling menghormati dan toleran. Dan beberapa model nilai-nilai toleransi beragama terhadap perilaku siswa, antaranya sebagai berikut;

1.Dapat menghargai kepercayaan menjadi dasar keyakinan yang kuasa
2.Nilai dapat menghormati perbedaan kepercayaan terhadap sikap siswa buat saling menyayangi
3.Keimanan peserta didik berdasarkan keyakinannya
4.Ketaqwaan siswa untuk menjalankan kewajibannya

5.Nilai keikhlasan siswa untuk menjalankan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.[71]

Nilai toleransi menjadi hal yang krusial untuk diamalkan dalam menghadapi perkembangan agama di era digital, agar generasi penerus bangsa memiliki akhlak yang tertata dengan baik. Kualitas bangsa dan negara tercermin pada generasi penerus. Akhlak dan kemampuan kognitif yang lebih baik pada generasi penerus akan memberikan manfaat bagi bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab penuh keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membangun generasi yang unggul secara etika dan intelektual.

Tiga pola pendidikan yaitu keluarga,pendidikan sekolah,dan pendidikan masyarakat/lingkungan. Para pendidik dan orang tua dalam upaya untuk menanamkan karakter religius dalam perilaku, sikap, moralitas, dan bidang-bidang lainnya. Ketiga elemen ini dihasilkan dari: Kolaborasi antara orang tua biasanya diprioritaskan di sekolah. Alasan ketiga adalah bahwa belajar menjadi tantangan tanpa bimbingan orang tua. Anak-anak harus menyesuaikan diri dengan rumah, sekolah, dan lingkungan sosial mereka untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif

f) Kesadaran Spiritual

Spiritualitas Spiritus, yang berarti napas dalam bahasa Latin, merupakan akar dari kata spiritualitas. Ini selanjutnya diartikan sebagai energi batin spiritual atau roh, yang merujuk pada

[71] Indana Zulfa et al., "Implikasi Sikap Toleransi Dalam Rangka Meningkatkan Karakter Religius Siswa" 5, no. 3 (2023): 3–6.

segala sesuatu yang tidak bersifat materialistis, duniawi, atau fisik. Ada beberapa definisi dan makna spiritualitas yang lazim dalam terminologi modern dan literatur ilmiah. Fakta bahwa spiritualitas adalah frasa dengan berbagai makna yang dapat bervariasi di antara kelompok etnis, kebangsaan, dan agama tercermin dalam perbedaan-perbedaan ini.[72]

g) Rasa Tawakal

Tawakal dalam Islam merupakan suatu cara hidup dan prasyarat untuk mewujudkan ibadah yang tulus kepada Allah SWT, dan karenanya merupakan dasar metode pendidikan Muslim. Hati yang dipenuhi cinta kepada Allah dan tidak terikat oleh kekayaan, keluarga, atau status. Tawakal bukanlah aktivitas anggota tubuh, melainkan aktivitas pikiran. Jika pada tangan dan kaki terdapat tanda-tanda kepasrahan dan tidak adanya pengendalian hati yang bersumber dari keimanan yang benar dan keyakinan yang teguh terhadap semua yang ada pada sisi Allah, maka orang tersebut tergolong orang munafik. Meskipun kata Tawakkal hanya disebutkan satu kali dalam Al-Quran, namun hakikat dan isinya dijelaskan dalam Al-Quran dan lebih ditonjolkan dalam As sunnah. Dalam pendidikan Islam, Tawakkal juga merupakan salah satu akhlak penting yang harus ditumbuhkembangkan dan ditanamkan dalam diri setiap muslim. Keutamaan ialah bahwa orang yang bertawakal kepada Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan dimuliakan dan dipuji oleh Allah. M. Hasbi Ash Siddiqui mengartikan Tawakkal sebagai berikut:"Mereka mengikuti Tuhan mereka

[72] Denny Najoan, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial" 1, no. 1 (2020): 64–74.

dan tidak ada yang lain. Mereka percaya kepada-Nya dengan segenap hati mereka dan pada saat yang sama bekerja untuk tujuan yang diperlukan." Jadi dalam Tawakkal adalah kualitas pikiran yang dimiliki oleh seorang penyembah sejati.[73]

8. Pentingnya Karakter Religius

Penerapan karakter keagamaan sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang tengah menghancurkan sistem kemanusiaan. Penerapan agama merupakan pengembangan yang komprehensif, dan membangun jembatan antar bangsa membutuhkan lebih banyak energi, kesabaran, ketekunan, ruang, waktu, dan biaya.[74] Sebagai perwujudan ketakwaan umat kita terhadap Allah SWT;

a) Menguatkan Moralitas

Penguatan moralitas dapat dilakukan dengan membiasakan membaca Al-Qur`an mapun sholat agar dapat menghadapi tantangan maupun perubahan dalam dunia pendidikan yang makin modern. Mengingat perubahan yang terus terjadi di dunia, pendidikan karakter religius menjadi semakin penting karena membantu siswa memperkuat nilai-nilai tradisional agama dan menerapkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan seharian. Pendekatan pembiasaan dalam membaca kitab suci Al- Qur`an dan melaksanakan sholat sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Memberikan pengertian yang lebih dekat tentang arti membentuk karakter religius dan kegunaan pembiasaan

[73] Nur Fazillah, "Penanaman Sikap Tawakkal Melalui Pendidikan Islam," *Jurnal Mimbar Akademika* 6, no. 1 (2021): 1–13.

[74] Sumedi Putri Amilosa, "Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta" 2, no. 2 (2018): 91–102.

membaca Al-Qur`an dan sholat sebagai alat guna mencapai tujuan didunia dan akhirat.[75]

b) Meningkatkan Hubungan Spiritual

Pengetian spiritual dalam hal ini,"spiritual" dan "intelek" adalah dua istilah yang membentuk kecerdasan spiritual. Kemampuan menemukan pemecahan atas masalah yang akan timbul, kemampuan dalam menafsirkan situasi, dan mampu berhadapan dengan tantangan baru, ini merupakan komponen dalam kecerdasan. Kepercayaan diri seseorang, prinsip moral, komponen emosional, dan rasa memiliki yang kuat semuanya berasal dari spiritualitasnya.[76]

Dengan karakter religius ini dalam meningkatan hubungan spiritual kita melalu sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an adalah amalan yang berguna menurut ajaran Islam. Membaca Al-Quran merupakan upaya yang berlandasan penting bagi terselenggaranya pendidikan agama secara rutin di sekolah. Amalan keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa akan pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Dengan bergitu, siswa mampu lebih mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dan memperoleh sikap istikamah dalam kehidupan seharian.[77]

---

[75] Wiwik Dyah Aryani Tatang Abdul Basir, Cucu Nurparid, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 881–92, https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.

[76] Sri Langgeng Ratnasari, Supardi Supardi, and Herni Widiyah Nasrul, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal of Applied Business Administration* 4, no. 2 (2020): 98–107, https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981.

[77] Abdul Hamid, Benny Prasetiya, and Subhan Adi Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–18, https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.154.

c) Meningkatkan kepedulian sosial

Ajaran Islam berlandaskan pada keimanan dan kemasyarakatan serta menjadi sumber sistem nilai normatif yang dapat mengatur hubungan dengan Allah SWT dengan alam, dan sesama Muslim. Bimbingan, petunjuk, dan dorongan akan membantu anak dalam berbagai permasalahan kehidupan di dunia ini misalnya pengetahuan tentang agama, politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan lain-lain. Karena nilai-nilai agama menjadi dasar nilai-nilai sebagian besar masyarakat, pembelajaran terpenting bagi anak-anak ada pada apa yang sekarang kita sebut pendidikan agama.

Kebiasaan beragama yang baik yang dibina sejak anak lahir akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadiannya. Jika kepribadiannya dijiwai dengan nilai-nilai agama, maka kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dikecam agama. Oleh sebab itu, sikap dan karakter anak yang dibentuk dengan nilai-nilai agama berperan untuk menjauhkan anak dari perbuatan dan perilaku yang tidak baik. Agama mempunyai pengaruh rohani yang begitu kuat dalam kehidupannya, bahkan menjadi kepribadian yang mengendalikan kehidupannya. Pembiasaan kehidupan beragama anak-anak hendaknya dapat membuat mereka senantiasa menjauhi keburukan dan kemungkaran dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, mengajak kepada kebaikan, mewujudkan ketundukan kepada Allah dan umat-Nya, serta aktif dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya sebagai bukti kenabian mereka. Hal ini akan menciptakan

manusia-manusia yang akan cenderung menjauhi tindakan buruk.[78]

9. Contoh Pendidikan Karakter Religius

Proses penguatan karakter religius dapat digunakan sebagai contoh pendidikan karakter religius yaitu sebagai berikut;

a) Pembiasaan Sholat dhuha bersama-sama
b) Membaca Al-Qur`an Sebelum memulai pembelajaran
c) Kajian Islam
d) TBQ setiap hari kamis[79]

10. Faktor-Faktor Dalam Membentuk Karakter Religius

Karakter religius seseorang dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut faktor-faktor yang mempergaruhi karakter religius

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan maupun spiritualitas seseorang. Berikut faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius

1. Kebutuhan Batiniah

Kebutuhan yang ada dalam dirinya untuk menjadi manusia yang taat,patuh, dan mengabdikan dirinya dalam jalan Allah SWT.[80]

---

[78] Nurhayati and Ali Harianto, "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak," *Jurnal Pendais* 4, no. 1 (2022): 107–18, https://uit.e-journal.id/JPAIs/.

[79] Ega Nasrudin et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 11–19, https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288.

[80] Sugiarto, "Dampak Kultum Terhadap Karakter Religius Siswa Di MAN 7 Jombang" 4, no. 1 (2016): 1–23.

Adanya kemauan dari hati nurani untuk membimbing setiap manusia agar dapat membedakan antara yang benar dan salah, hal ini berperan dalam membentuk karakter religius siswa-siswi.[81]

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan atau spiritualitas seseorang. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius

1. Keluarga

   Pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter religius anak.[82]

2. Sekolah

   Faktot eksternal yang kedua yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa-siswi ialah dilingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter religius seperti pembiasaan ibadah maupun program keagamaan sangat berkontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius.[83]

---

[81] Putri Nandini et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan* 4, no. 5 (2022): 307–17.

[82] Rizha Yoga Susanto, "Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Pemuda," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 5 (2020): 57–99.

[83] Wida Dwi Aryanti, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono, "Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Di SMAN 2 Batu," *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 2 (2017): 78, https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862.

3. Lingkungan Masyarakat

   Dalam lingkungan masyarakat yang mempunyai kegiatan religius kuat dapat mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian ataupun kegiatan remaja masjid.[84]

4. Lingkungan Teman Sebaya

   Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, perilaku maupun kebiasaan seseorang. Jika mana seseorang bergaul dengan seorang yang berilaku baik dan juga istiqomah dalam menjalankan perintah Agama seperti sholat akan kemungkinan besar orang tersebut akan terdorong untuk melaksanakan atau meniru perilaku tersebut.[85]

[84] ZULFIATUN MUAWIYAH, "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER SKRIPSI," 2023.
[85] L. N. Habibah, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Nur Fadhillah Polorejo Babadan Ponorogo Tahun 2023," *(Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).*, 2023.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul merupakan sebuah institusi pendidikan SMK swasta yang beralamat di Jl. Karangmojo-Ponjong Km. 0,5 Kab. Gunungkidul. SMK Muhammadiyah Karangmojo ini didirikan pada tahun 1968 dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah bernama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama). SMEP menempati tanah seluas 5.869 m^2 kecamatan karangmojo pada saat Bapak Muhammad Ichwan, BA sebagai Kepala Sekolah yang kemudian berganti nama kembali menjadi SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) pada tanggal 15 Januari 1968. Selanjutnya terjadi perubahan nomenklatur, berdasarkan Surat Endaran Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No.41007/A.A5/OT/1997 pada tanggal 03 April 1997 berubah menjadi SMK Muhammadiyah Karangmojo hingga saat ini. SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah beberapa kali mengalami pengantian pimpinan atau kepala sekolah, antaranya sebagai berikut;

1. Bapak Muhammadi Ichwan
2. Bapak Muhammad Tasran, BA
3. Bapak Sadiyo A.T., BA
4. Bapak Sumaryanto Marzuki
5. Bapak Drs. Muryadi
6. Bapak Jumiya, S.Pd.
7. Bapak Sugiyanto, S.Pd.
8. Bapak Drs. H. Wadiyo
9. Bapak Munawar, S.Pd.I.

10. Tsulistianta Subhan Aziz, M.Pd

Pada periode kepemimpinan Bapak Tsulistianta Subhan Aziz, SMK Muhammadiyah Karangmojo menambah satu Keahlian Kompetensi yaitu Tata Boga. SMk Muhammadiyah Karangmojo berada dilokasi yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah untuk dimasa mendatang. Saat ini SMK Muhammadiyah Karangmojo menggunakan kurikulum belajar SMK 2013 REV. Bisnis daring dan Pemasaran

B. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Karangmojo

Selain didukung lokasi yang strategis SMK Muhammadiyah Karangmojo memiliki visi dan misi dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional

1. Visi SMK Muhammadiyah Karangmojo
   Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Religius, Unggul Dan Berjiwa Wirausaha
2. Misi SMK Muhammadiyah Karangmojo
   a) Melaksanakan pembelajaran yang holistik dan integratif dengan nilai-nilai keislaman yang berkemajuan.
   b) Melaksanakan pendampingan aktivitas ibadah siswa di sekolah dan di rumah.
   c) Terciptanya sikap, perilaku dan budaya religius yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.
   d) Terciptanya sikap, perilaku dan budaya kerja maupun budaya industri di lingkungan sekolah.

e) Melaksanakan pemetaan dan pendampingan atas dasar minat peserta didik berbasis potensi kebekerjaan, studi lanjut ke perguruan tinggi dan jiwa wirausaha.

3. Tujuan SMK Muhammadiyah Karangmojo
   a) Semua guru mengajarkan nilai-nilai keislaman yang berkemajuan dalam setiap proses pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen perencanaan dan implementasi pembelajaran.
   b) Semua siswa melaksanakan aktivitas ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang shohih menurut putusan tarjih Muhammadiyah.
   c) Semua warga sekolah menunjukan sikap dan perilaku hidup islami yang sesuai dengan Buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
   d) Semua peserta didik lulusan SMK Muhammadiyah Karangmojo dipastikan harus memiliki kemampuan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
   e) Semua warga sekolah mengimplementasikan budaya 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin saat sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas di sekolah.
   f) Semua warga sekolah mengimplementasikan budaya K3, yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam setiap aktivitas di sekolah.
   g) Semua guru dan staf sekolah melaksanakan pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

h) Semua peserta didi baru di awal tahun pelajaran telah dipetakan minat dan rencana proyeksi ke depan setelah mereka lulus dari SMK Muhammadiyah Karangmojo.

i) Semua guru dan stake holder melakukan pendampingan kepada setiap peserta didik yang sesuai dengan minat dan rencana proyeksi mereka setalah lulus dari SMK Muhammadiyah Karangmojo

4. Nilai-Nilai SMK Muhammadiyah Karangmojo

a) Jujur
b) Tanggung Jawab
c) Disiplin
d) Kerjasama
e) Perduli

5. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Karangmojo

Dalam mendukung terlaksananya sistem pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah Karangmojo maka diperlukan struktur organisasi sekolah dengan tujuan agar dapat mengatur kinerja sekolah sesuai harapan. Setiap anggota mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik

Di bawah ini gambar struktur organisasi SMK Muhammadiyah Karangmojo

STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO
TAHUN AJARAN 2024/2025

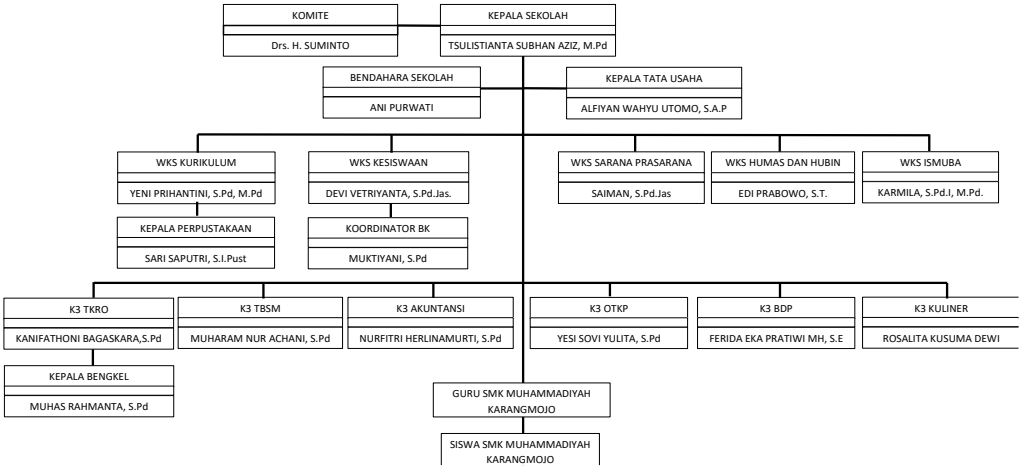

Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah Karangmojo terdiri dari;

1. Komite : Drs. H. Suminto
2. Kepala Sekolah : Tsulistiata Subhan Aziz, M.Pd
3. Bendahara sekolah : Ani Purwati
4. Kepala Tata Usaha :Alfiyan Wahyu Utomo,S.A.P
5. Wks Kurikulum :Yeni Prihantini,S.Pd,M.Pd
6. Kepala Perpustakaan :Sari Saputri,S.I.pust
7. Wks Kesiswaan :Devi Vetriyanta,S.Pd.Jas
8. Koordinator Bk :Muktiyani,S.Pd
9. Wks Sarana Prasarana :Saiman,S.Pd.Jas
10. Wks Humas dan Hubin :Edi Prabowo,S.T
11. Wks Ismuba :Karmila,S.Pd.I,M.Pd.
12. K3 Tkro :Kanifathoni Bagaskara,S.Pd
13. Kepala Bengkel :Muhas Rahmanta,S.Pd
14. K3 Tbsm :Muharam Nur Achani,S.Pd
15. K3 Akuntasi :Nurfitri Herlinamurti,S.Pd

16. K3 Otkp :Yesi Sovi Yulita,S.Pd
17. K3 Bdp :Ferida Eka Pratiwi,MH,SE
18. K3 Kuliner :Rosalita Kusuma Dewi
19. Guru Smk Muhammadiyah Karangmojo
20. Siswa Smk Muhammadiyah Karangmojo

Fungsi organisasi di SMK Muhammadiyah Karangmojo sebagai berikut;

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator maupun supervisor dalam dua bidang, yakni dalam administrasi dan edukasi. Di dalam bidang administrasi, kepala sekolah bertugas mengatur dan menilai;

a) Bidang Kegiatan PMB seperti dalam Kesiswaan, Personalia, Peralatan fisik dan pemeliharan maupun Ruangan
b) Bidang Teknik Edukatif
    1. Bidang kegiatan program satuan pelajaran
    2. Bidang kegiatan program belajar mengajar guru di kelas
    3. Bidang kegiatan penilaian
    4. Bidang kegiatan penyuluhan atau bimbingan karier
    5. Bidang kegiatan ekstrakurikuler

2) Wakil Kepala Sekolah Ismuba
    a) Mewakili Kepala Sekolah
    b) Mengkoordinir, menciptakan kehidupan islami pada lingkungan sekolah
        1. Mengkoordinir sholat jama`ah
        2. Memberantas buta huruf Al-Qur`ah siswa, guru dan karyawan

3. Memgkoordinir taddarus sebelum memulai KBM
4. Mengkoordinir kegiatan pengajian pada hari Besar Islam
5. Melaksanakan kegiatan pondok pesantren setiap Bulan Ramadhan

c) Mengkoordinir seluruh personil sekolah menjadi anggota Muhammadiyah

d) Membantu Kepala Sekolah dalam Urusan-urusan Perkembangan Sekolah

a) Menyusun perencanaan
b) Pengorganisasian
c) Pengawasan
d) Penilaian
e) Identifikasi dan Pengumpulan
f) Penyusunan laporan

3) Koordinator Tata Usaha

a) Koordinator kerja karyawan
b) Administrasi Sekolah

1. DUK/DP?KP4
2. Usul kenaikan pangkat/gaji berkala pegawai
3. Buku induk pegawai
4. Mutasi guru, Karyawan dan siswa
5. Persiapan UAN
6. Arsip Ijazah, STL/NUN
7. Laporan-laporan dan penerimaan telepon

4) Bendahara

a) Penyusunan RAPBS
b) Koordinator kendali keuangan
c) Pelaksana penyimpan uang

5) Wakil Kepala Humas

Wakil kepala urusan yang berhubungan dengan masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut;

a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/wali dan instansi terkait
b) Membina hubungan sekolah dengan komite
c) Melaksanakan program sekolah
d) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala
e) Melaksanakan bakti sosial maupun karya wisata

6) Wakil Kepala Kurikulum

Bertugas dan bertanggungjawab sebagai berikut;

a) Menyusun program pengajaran intra dan ekstra
b) Menyusun pembagian tugas guru intra dan ekstra
c) Menyusun jadwal pelajaran intra dan ekstra maupun les/ pendalaman materi
d) Menyusun jadwal evaluasi
e) Menyusun pelaksanaan UAN
f) Menerapkan kriteria kenaikan kelas/ tidak naik kelas maupun kelulusan
g) Menerapkan jadwal penerimaan buku raport, STTB, STK atau sertifikat
h) berharga lainya
i) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan administrasi guru
j) Menyediakan buku kemajuan kelas dan administrasi guru lain

7) Wakil Kepala Kesiswaan

Bertugas dan bertanggungjawab sebagai berikut;

a) Menyusun program pembinaan kesiswaan
b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib sekolah
c) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kesehatan
d) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS/ IPM
e) Melakukan pembinaan pengurus OSIS/ IPM dalam berorganisasi
f) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
g) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa
h) Megadakan pemilihan siswa untuk mewakili kegiatan di luar sekolah
i) Mengatur/ melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru dan mutasi
j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

8) Wakil Kepala Sarana dan Prasarana

Bertugas dan bertanggungjawab sebagai berikut;

a) Menyusun rencana keburtuhan sarana dan prasarana sekolah
b) Mengadministrasikan pengunaan sarana dan prasarana
c) Mengelola pembiayaan alat- alat yang dibutuhkan sekolah
d) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAAN

Program sholat dhuha ini sudah dilaksanakan pada saat masa kepemimpinan Bapak Munawar selaku kepala sekolah periode 2017-2023 hingga masa kepemimpinan bapak Tsulistianta Subhan Aziz selaku kepala sekolah saat ini, program sholat dhuha ini sudah menjadi kegiatan rutin di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Program sholat dhuha menjadi salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa. Dengan pembiasaan sholat dhuha secara rutin siswa dapat menjaga hubungan dengan Allah SWT serta rasa tanggung jawab untuk lebih disiplin dalam hal ketertiban waktu.

A. Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis atau teratur dalam hal merancang,mengorganisir,dan mengimplementasikan program pembiasaan sholat dhuha dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa-siswi. Perencanaan merupakan kata yang berasal dari kata rencana yang merupakan pengambilan keputusan maupun mencapai tujuan yang telah di buat, menurut Ely dikutik dari Wahyudin mengatakan perencanaan merupakan suatu proses maupun cara berfikir yang membatu terciptanya hasil yang telah diharapkan, setiap perencanaan harus menerapkan target atau tujuan yang dicapai dan setelah itu berdasarkan penepatan target atau

tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.[86] Sama halnya di sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul membuat program tahunan oleh Kepala sekolah yang harus dijalankan atau diikutin seluruh warga sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

SMK Muhammadiyah Karangmojo menerapkan kebiasaan 5S (Senyum,Sapa,Salam,Sopan Santun). Program ini diterapkan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa dalam meningkatkan karakter religius akhlak mulia dengan harapan siswa-siswi dapat bersikap baik. Setiap siswa-siswi yang datang akan dibantu oleh Tim PKS (polisi keamanan sekolah) untuk menyeberang jalan. PKS ini sendiri juga merupakan dari organisasi disekolah SMK Muhammadiyah karangmojo tersebut yang andil dan bergerak secara aktif setiap hari dalam kegiatan bersekolah dan dilakukan secara bergilir atau berdasarkan jadwal yang dibuat secara mandiri dari organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang paparkan Ibu Yeni Prihantini selaku Waka Kurikulum bahwa:

> *"Di SMK Muhammadiyah Karangmojo ini memiliki organisasi (PKS) yang berkontribusi untuk kegiatan penertiban,kedisiplinan dan keselamatan dalam berkendara. Dengan kebiasaan seperti ini siswa-siswi akan memiliki rasa perduli demgan sesama"*[87]

Dari hasil wawancara dengan ibu Yeni dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo juga meningkatkan karakter religius

---

[86] Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017).

[87] Wawancara dengan Ibu Yeni Prihantini, S.Pd, M.Pd selaku Wakas Kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo, Rabu 11 Desember 2024 pukul 10.00 WIB

dengan menumbuhkan rasa kepedulian sosial seperti:bertakziah ketempat warga lokal yang sedang berduka,memberikan bantuan air bersih didaerah yang terisolir kekurangan air bersih pada musim kemarau berkepanjangan,dan membagikan takjil secara gratis pada bulan ramadhan.

Hal diatas merupakan salah satu contoh dan hasil kegiatan yang berhasil dirangkum dari observasi peneliti diSMK Muhammadiyah Karangmojo.

Program 5S ini merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius dalam menumbuhkan nilai akhlak siswa-siswi agar memiliki perilaku yang baik dan sopan santun,seperti saat siswa-siswi akan bersalaman dengan guru biasanya memperingatkan untuk mematikan kendaraan lalu didorong sambil menghampiri guru untuk bersalaman. Dalam kebiasaan ini juga sudah merupakan kegiatan sehari hari dalam bersekolah.

> *"Mas tolong motornya dimatiin terus dituntun,motor diparkir yang rapih ya,sesuai jurusan masuk kelas menaruh tas dan langsung kemasjid sholat dhuha berjamaah, kalau masih ada yang dikelas disuruh segera ke masjid" ujar ibu Yeni*[88]

[88] Wawancara, Yeni Prihantini,selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo, Rabu 11 Desember 2024 pukul 10.15 WIB

Dengan kebiasaan seperti ini diharapkan siswa-siswi dapat beretika dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan dimanapun mereka berada. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan kepala sekolah bapak Tsulistianta Subhan Aziz, beliau menyampaikan bahwa;

> *"Disekolah ini kami tidak hanya meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha saja namun kami juga menbiasakan anak atau Siswa-siswi untuk saling menyapa dan bersalam jika berjumpa atau bertemu dengan teman sebaya terutama bapak/ibu guru, dengan kebiasaan ini kami berharap siswa-siswi memiliki akhlak yang baik, sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua. Dan biasanya bapak/ibu guru yang bertugas dihari itu mereka juga menyambut siswa-siswi digerbang masuk sekolah, siswa bersalaman dengan bapak guru sedangkan siswi bersalaman dengan ibu guru"*[89]

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa di SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam meningkatkan karakter religius tidak hanya melalui ibadah saja, namun sekolah juga berupaya untuk menumbuhkan akhlak yang baik dalam sikap bertatakrama terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua.

Bapak Tsulistianta Subhan Aziz menambahkan bahwa selain menyambut siswa-siswi di depan gerbang sekolah bapak/ibu guru juga

[89] Wawancara dengan Bapak Tsulistianta Subhan Aziz, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah karangmojo, Jum`at 10 Januari 2025 pukul 09.00 WIb

menyapa siswa-siswi dengan menanyakan kabar mereka atau menanyakan kesiapan mereka untuk memulai pembelajaran hari ini. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Tsulistianta Subhan Aziz

> "*Selain menyambut siswa-siswi bapak/ibu guru juga menanyakan keadaan mereka, mengecek atribut seragam hari ini,menanyakan kesiapan dalam kegiatan pembelajaran,bapak/ibu guru juga mengarahkan setiap siswa untuk bergegas melaksanakan persiapan Sholat dhuha berjamaah"*[90]

Dari paparan bapak Tsulistianta Subhan Aziz peneliti menyimpulkan bahwa selain mereka dibiasakan untuk menerapkan program 5S siswa-siswi juga dibiasakan untuk menaati tata tertib disekolah dan pengkondisian sholat dhuha berjamaah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa-siswi SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam meningkatkan karakter religius tidak hanya dilakukan dalam beribadah saja tertapi meningkatkan karakter kedisiplinan maupun akhlak terlihat saat siswa dapat langsung mematikan sepeda motor dan bersalaman.

[90] Wawancara,Bapak Tsulistianta Subhan Aziz,Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, Jum`at 10 January 2025 pukul 09.05 WIB

2. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika sudah memasukin waktu sholat dhuha. Waktu pelaksanaan sholat dhuha dimulai saat matahari naik lebih dari 7 hasta sejak terbitnya sekitar pukul 7 pagi sampai sebelum masuk waktu sholat dhuzur. Jumlah rakaat shalat Dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Hukum-hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan salat dhuha termasuk dalam salat Sunah, dan meskipun tidak wajib, namun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Melalui shalat dapat menambah harta, meningkatkan ketakwaan, persatuan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian di kalangan pelajar serta memupuk kebiasaan melaksanakan shalat dhuha.[91]

Sedangkan proses pelaksanaan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dilakukan pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai sekitar pukul 07.00 WIB, setelah

[91] Faiqoh, Novi Wulandari, and Nurul Hidayah, "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon," *Prosiding Dan Web Seminar "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"* 3, no. 1 (2021): 415–23, https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2270/1366.

sholat dhuha dilanjutkan dengan dzikir dan berdoa setelah sholat dhuha. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu kamila bahwasannya;

"kalau dijadwal sholat dhuha dimulai pukul 07.00-07.30 akan tetapi ini tidaklah menjadi patokkan. Jika sebelum jam 7 siswa-siswi maupun yang terjadwal menjadi imam sholat dhuha siap, biasanya sholat dhuha langsung dilaksanakan. Dan setelah sholat dhuha dilanjut imam melafalkan tuntunan sholat yang benar, dzikir, dan doa setelah sholat dhuha"[92]

Dari wawancara dengan ibu kamila peneliti menyimpulkan bhawa program sholat dhuha ini tidak hanya diikuti oleh para siswa-siswi saja namun seluruh tenaga pendidik maupun staff disekolah juga wajib untuk mengikuti sholat dhuha.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa-siswi yang tidak mengikuti dapat menjadikan guru contoh untuk sholat dhuha, sehingga bapak/ibu guru harus mengikuti kegiatan sholat dhuha atau dengan kata lain memberikan contoh dan mengerjakan secara bersama-sama dengan siswa siswi,dengan harapan siswa siswi dapat meneladani dari hikmah sholat dhuha yang dikerjakan bersama sama.

[92] Wawancara dengan Ibu Kamila, S.Pd.I, M.Pd selaku Wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Jum`at 10 Januari 2025 pukul 10.00 WIB

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Tsulistianta Subhan Aziz selaku kepala sekolah dan guru matematika, beliau mengatakan;

> *"seorang guru atau pengajar adalah roll model mereka menjadi panutan siswa-siswi. Jadi apapun yang mereka lakukan disekolah akan dilihat oleh siswa-siswi sehingga mereka akan meniru itu dan terekam dalam benak mereka. Sebab guru disekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang mereka kuasai saja namun juga harus dapat membina karakter siswa-siswi"*[93]

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan sholat dhuha dimulai dari beberapa guru yang sudah bersiap di dalam masjid. Sementara guru yang lain mengaraahkan dan mengajak siswa-siswi yang masih asik bersantai,duduk dan mengobrol dengan siswa yang lain untuk segera ambil wudhu dan masuk ke masjid.

[93] Wawancara dengan Bapak Tsulistianta Subhan Aziz, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pukul 09.05

Sebelum solat dhuha dimulai Bapak/Ibu guru juga akan memantau mereka melalui CCTV mulai dari mengambil air wudhu hingga masuk kedalam masjid,sedangkan Ibu guru akan meminta siswi untuk mempercepat persiapan sholat dhuha,sampai semua siswa dan siswi benar benar sudah siap dan imam juga sudah bersiap ditempatnya. Sholat dhuha berlangsung dengan durasi waktu kurang lebih sekitar 30 menit dari awal pengkondisian,memulai solat,berdoa dan berdzikir,lalu kembali ke kelas masing masing jurusan dilanjut tadarus Al-Qur`an sambil menunggu Bapak/Ibu Guru masuk kelas.

3. Tujuan dan Evaluasi

Pembiasan sholat dhuha mengajarkan siswa-siswi untuk mengatur waktu dengan baik dengan datang tepat waktu, dan mematuhi jadwal maupun peraturan sekolah.[94]

Mengapa sholat dhuha dapar berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius siswa, karena dengan sholat dhuha dapat melatih siswa untuk displin, bertanggung jawab, dan istiqomah dalam beribadah. Selain itu juga, dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dapat memperkuat nilai kebersamaan dan persaudaraan antar siswa-siswi. Namun sekolah perlu mengevaluasi kembali dalam hal ketertiban karena saat peneliti melakukakn observasi peneliti melihat masih ada siswa datang terlambat pada saat sholat dhuha berjamaah sudah berlangsung

B. Upaya Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Sholat Dhuha

1. Monitoring Dari Guru

Menurut World Health Organization *Monitoring* merupakan suatu proses dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dari program termasuk mengecek secara berkala untuk melihat seberapa berhasil program itu berjalan.[95] Dalam program sholat dhuha ini yang bertanggung jawab tidak hanya guru ismuba namun semua guru

---

[94] Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, and Kasja Eki Waluyo, "Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1769–75, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/619/455.

[95] Misnaniarti and Mayel Najmah, "Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau" 2006, no. 39 (2021): (23 November 2023).

terlibat dalam pelaksanaan sholat dhuha. Hal ini disampaikan oleh ibu kamila bahwasanya:

> *"Dalam monitoring sholat dhuha ini tidak hanya guru ismuba saja, namun semua pihak terlibat dalam memantau sholat dhuha ini"*[96]

Pelaksanaan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam memonitoring tidak hanya dilakukan oleh guru ISMUBA saja, namun juga melibatkan semua warga sekolah. Setelah mereka diarahkan oleh guru piket pada saat di depan gerbang untuk segera memarkirkan kendaraan,meletakkan tas didalam kelas dan langsung diminta untuk menuju kemasjid. Guru yang bertugas sebagai wali kelas biasanya mengecek setiap kelas apakan masih ada siswa-siswi dikelas. Selaku waka ismuba ibu kamila juga menyampaikan bahwa

> "*Sebenarnya siswa-siswi walaupun sudah diarahkan pada saat bersalaman didepan, kadang ada beberapa siswa yang tidak segera menuju masjid. Maka bapak/ibu guru yang bertugas sebagai wali kelas mengecek kelas masing-masing"*[97]

Dari wawancara yang disampaikan oleh bu kamila selaku waka ismuba menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha ini melibatkan seluruh guru kelas,yang berguna untuk memaksimalkan sholat dhuha yang akan dilaksanakan secara berjamaah dimasjid dan meminimalisir dari siswa yang tidak melaksanakan program sholat dhuha.

---

[96] Wawancara dengan Ibu Kamila, S.Pd.I, M.Pd selaku wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo pukul 10.05 WIb

[97] Wawancara dengan Ibu Kamila, S.Pd.I,M.Pd selaku Waka ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pukul 10.10 WIB

Kegiatan sholat dhuha ini tidak hanya sekedar menjadi rutinitas melainkan sebagai pembentukkan karakter religius sesuai dengan nilai karakter religius melalui keimanan dan ketaatan beribadah. Dalam memantau setiap siswa dipembentukan karakter secara religius ini guru juga memonitoring setiap kegiatan sholat dzuhur dan sholat dihari sebelumnya baik seperti sholat subuh,isya,mahrib,maupun ashar sehingga dengan harapan anak mampu dapat membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah baik ibadah wajib atau sunah disekolah maupun dirumahnya masing masing. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Kamila selaku Waka Ismuba dan guru Bahasa Arab dimana beliau mengatakan bahwa;

> *"Tujuan dilaksanakan sholat dhuha ini sebagai upaya pembiasaan beribadah (ghairu mahdhah), pembentukan karakter religius salah satunya itu dan biasanya anak atau siswa jika dirumah sendiri mungkin sulit namun apabila bareng-bareng disekolah berjama`ah dengan teman apalagi dorongan teman lebih kuat dan juga ada monitoring guru"*[98]

Dari hasil wawancara dengan ibu kamila dapat disimpulkan bahwa penerapan sholat dhuha tidak hanya sekedar beribadah ataupun kegiatan yang wajib diikuti siswa-siswi saja, namun kegiatan ini sebagai wujud pencetakkan diri siswa berbasis sekolah berdasarkan ajaran agama yang berhukum baik sunnah maupun wajib untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Hasil observasi peneliti melihat dalam kegiatan meningkatkan karakter religius siswa-siswi setelah melaksanakan sholat dhuha

[98] Wawancara dengan Ibu Kamila, S.Pd.I, M.Pd selaku wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pukul 10.13

kembali ke kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus bersama-sama kurang lebih sampai bapak-ibu guru pada jam pembelajaran pertama hadir dikelas tersebut. Pada kenyataan tidak hanya dengan sholat dhuha saja karakter religius itu terbentuk, namun karakter religius dengan membiasakan siswa-siswi membaca Al-Qur`an termasuk pembentukan spiritual siswa-siswi.

2. Pembinaan Terhadap siswa-siswi

Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha selain dengan melakukan monitoring. Guru ISMUBA juga melakukan pembinaan kepada siswa-siswi yang tidak megikuti sholat dhuha ataupun siswa-siswi yang datang terlambat dengan dibantu oleh BK (Bimbingan Konseling) sekolah.

Pembinaan sholat dhuha merupakan suatu upaya bapak/ibu guru untuk siswa-siswi dapat melaksanakan sholat terutama sholat dhuha yang menjadi kegiatan rutin disekolah. Tujuan pembinaan ini diharapkan siswa-siswi dapat konsisten melaksanakan sholat dhuha.[99]

SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul berupaya melakukan pedekatan secara personal juga agar siswa-siswi lebih memahami pentingnya melakukan kebiasaan Sholat dhuha maupun sholat lainnya. Dalam Teori Humanistik menekankan bahwa hubungan baik pendidik maupun siswa penting, melalui pendekatan ini pendidik dapat menghargai potensi siswa dalam menumbuhkan kesadaran diri maupun tanggung jawab beribadah.[100]

---

[99] Hasanah, Wahyudin, and Waluyo, "Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang."

[100] Vivi Ike Nursafitri, "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023," *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, no. July (2020): 1–23.

Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah maupun guru ISMUBA dengan meminta siswa-siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha untuk mengisi kultum setelah sholat dzuhur ataupun pada setelah sholat dhuha. Hal ini disampaikan oleh ibu kamila bahwa;

> *"setiap anak yang melakukan pelanggarann ataupun tidak mengikuti sholat berjamaah kami memberikan sejenis pembinaan dengan meminta siswa-siswi mengisi kultum setelah sholat. Dan untuk teks kultum kadang kami sudah siapkan dan kadang kami minta siswa-siswi untuk membuat sendiri"*[101]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa-siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti sholat akan dibina dengan diminta untuk mengisi kultum setelah sholat. Di SMK Muhammadiyah Karangmojo ini setelah selesai sholat berjamaah selain ajarkan untuk berdzikir siswa-siswi juga diajarkan berkhotbah atau kultum dengan tujuan melatih keberanian dan menanamkan rasa bertanggung jawab atas apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus diselesaikan mengenai tugas sebagai seorang pelajar.

Sholat dhuha merupakan sarana agar seseorang atau siswa mampu mengendalikan dirinya sehingga tidak melakukan suatu kemunkaran yang dalam merugikan diri snediri maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan Teori Pengendalian Diri (Self Control Theory) kemampuan seseorang atau siswa untuk dapat mendorong dirinya dalam mengendalikan emosi ataupun keinginan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Melalui sholat dhuha ini siswa diajarkan untuk dapat

[101] Wawancara dengan Ibu Kamila S.Pd.I, M.Pd selaku wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pukul 10.15

disiplin dan mengendalikan diri yang berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia[102]

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di SMK Muhammadiyah Karangmojo

Faktor pendukung merupakan ssebuah metode yang berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar yang akan memberikan rasa aman dan ketenangan yang berguna untuk meningkatkan proses pendidikan yang akan berlangsung selama disekolah. Faktor pendukung ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung secara internal dan faktor pendukung secara eksternal.

Faktor pendukung yang bersifat internal merupakaan pengembangan dukungan secara mandiri yang akan dilakukan dan didapatkan dengaan sendirinya dari pelajar itu sendiri dengan mengandalkan dari pengembangan potensi dirinya seperti;kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan faktor pendukung secara eksternal merupakaan faktor yang diperoleh dan bersumber atas dukungan maupun metode yang didapatkan dari luar selain dari kemampuan pribadi seorang pelajar,hal ini dapat diperoleh dan dihasilkan dari suport dan dukungan seperti dari orang tua kandung dan tenaga pendidik atau guru pengajar.[103]

---

[102] Muhammad Muammar Alwi, "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MAN 2 Bekasi" 6, no. 2 (2024): 11–12.

[103] F N Ihsanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1363–73, http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/600.

1. Faktor Pendukung Secara Internal

Dalam pembahasan ini hasil yang diperoleh dari peneliti melalui observasi secara langsung bahwa di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius seperti yang diuraikan diatas tadi faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri siswa-siswi sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu kamila bahwa;

> *"siswa-siswi di sekolah ini sudah mengetahui bahwa rutinitas sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan sholat dhuha berjamaah. Dan ini terlihat dari beberapa siswa-siswi yang sudah berwudhu dari rumah dan langsung menuju masjid untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Selain itu saat sudah memasuki sholat dhuzur siswa-siswi juga langsung bergegas mengambil air wudhu lalu menjalankan sholat sunnah tayatul masjid setelah itu duduk dan bermurajaah bersama-sama"*[104]

Dari hasil wawancara dengan ibu kamila peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan karakter religius sudah berjalan sesuai dengan nilai keimanan yang kokoh. Dan pada hasil observasi yang peneliti lakukan siswi yang tidak sedang menjalankan ibadah mereka akan dikumpulkan disalah satu kelas dan diberikan bimbingan keputrian oleh salah satu guru ataupun anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

2. Faktor Pendukung Secara Eksternal

a. Prasarana dan sarana merupakan salah satu faktor utama dalam memaksimalkan dan mendukung berjalanya sholat

[104] Wawancara dengan Ibu Kamila S.Pd.I, M.Pd selaku Wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Pukul 10.24 WIB

dhuha maupun dzuhur di SMK Muhammadiyah Karangmojo seperti Masjid,sajadah,sound system

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkah oleh Ibu Karmila:

> *"Dalam segi sarana prasarana SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah memadai untuk kegiatan ibadah maupun majelis ilmu seperti masjid cukup luas, sajadah, maupun sound system"*[105]

b. Peran guru dalam keberhasilan meningkatkan karakter religius tidak kalah pentingnya yang harus mengajarkan,membimbing daan memonitoring selama berkegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Karmila selaku waka ismuba di SMK Muhammadiyah Karangmojo;

> *"dorongan teman itu lebih kuat,artinya jauh lebih berpengaruh sebab jika kegiatan yang dilakukan secara bersama sama dengan teman temannya mereka akan jauh terasa lebih ringan dan berkesan menyenangkan bagi mereka sehingga lambat laun akan menjadi terbiasa dan akan berakibat susah untuk ditinggal,jadi kami sebagai tenaga pendidik selalu berusaha untuk mengajak dan membiasakan siswa-siswi untuk bergerak dengan rasa hati yang ikhlas untuk*

[105] Wawancara, Ibu Kamila, Selaku Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo, Jum`at 10 January 2025 pukul 10.35 WIB

melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim dan muslimah untuk beribadah"[106]

c. Peran orangtua bertugas untuk menunjang dan memaksilkan pembentukkan karakter religius siswa-siswi adalah dengan cara mengingatkan dan mencontohkan untuk beribadah baik dirumah maupun saat diluar rumah. Hal ini juga dikemukakan dari Ibu Karmila selaku waka ismuba di SMK Muhammadiyah Karangmojo

"Kami juga sering menyampaikan kepada wali murid tatkala ada acara penerimaan raport dan disaat awal ajaran baru parenting,kami menegaskan orang tua juga harus ikut andil dalam pembentukan karakter secara religius bagi siswa-siswi,sehingga orang tua juga harus mendoropng anak dan melakukan pengawasan dirumah agar anak dapat mengerjakan ibadah dengan campur tangan dari peran orang tua"[107]

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang berpengaruh sedikit ataupun bahkan dapat menghentikan kegiatan. Penghambat dapat memperngaruhi seseorang dapat menerapkan hal-hal yang baik, seperti pengaruh dari dalam dirinya sendiri, pengaruh lingkungan,

[106] Wawancara dengan Ibu Kamila S.Pd.I, M.Pd selaku Waka ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Pukul 10.30 WIB

[107] Wawancara dengan Ibu Kamila S.Pd.I, M.Pd selaku Wakas ISMUBA di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Pukul 10.32 WIB

bahkan pengaruh orangtua maupun pengaruh teman yang kurang mengdukung untuk melakukan hal positif.[108]

Faktor penghambat juga sering muncul dan menjadi penghambat atau dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius yang diberlakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam hal ini peneliti juga menemukan beberapa kasus yang ada antara lain seperti;

a. Pergaulan Dan Lingkungan Peserta Didik

Setiap siswa-siswi memiliki circle pergaulan yang tidak sama sehingga dari lingkungan pergaulan setiap siswa juga berbeda beda yang mana pergaulan ini juga menjadikan salah satu pengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yeni Prihantini bahwasanya:

> *"bahwa pengaruh teman sangat berpengaruh, apalagi di lingkungan sekolah dimana mereka memiliki latar belakang sekolah, keluarga, maupun cara berpikir. Dan diluar sekolah seperti apa Bapak-ibu Guru juga tidak tahu dilingkungan mereka gimana. Akan berbeda lagi jika semua siswa-siswi berada di Boading School yang dimiliki sekolah mungkin akan terpantau"*[109]

Dari papar ibu Yeni peneliti menyimpulkan bahwa faktot penghambat tidak hanya dari lingkungan sekolah saja, namun bisa yang membuat anak sulit untuk melakukan sholat ataupun berperilaku

---

[108] Muniroh Jauharotul, "Implementasi Nilai-Nilai Religiutas Siswa Di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan Dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus Atas Siswa Kelas XI)," *PhD Diss., Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, 2019, 11–39.

[109] Wawancara dengan ibu Yeni Prihantini, S.Pd, M.Pd selaku Wakas Kurikulum di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Rabu 11 Desember 2024 pukul 10.08 WIB

baik bisa jadi karena lingkungan diluar yang tidak mendukung. Terilhat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pengaruh lingkungan memang berpengaruh siswa-siswi yang berasal boarding school sekolah lebih mememiliki karakter yang baik sedang siswa-siswi yang lain masih berubah-ubah dalam bersikap.

b. Kesadaran Peserta Didik Yang Kurang

SMK Muhammadiyah Karangmojo setiap Guru juga berusaha untuk membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang bertujuan dan berguna untuk mengurangi kurangnya rasa kesadaran setiap siswa-siswi yang belum terbiasa dan masih malas dengan beralasan yang bermacam macam untuk menghindari dari kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan oleh Bapak Tsulistianta Subhan Aziz bahwa;

kesadaran siswa-siswi dalam ibadah dikatakan baik sudah baik, namun masih perlu untuk dibina kennbali. Jika penilaian anagka mereka berada dinilai 8,5 persen dimana siswa-siswi apabila bapak-ibu guru meminta untuk segera sholat, menegur, dan mengajak hal-hal positif siswa-siswi langsung mengerjakan"[110]

Dari papar bapak kepala sekolah peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya siswa-siswi sudah dapat berperilaku baik seperti halya dalam akhlakul karimah atau akhlak mahmudah akan tetapi rasa untuk melakukan kebaikkan masih perlu dibina kembali. Hal ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi siswa-siswi harus diajak terlebih dahulu saat akan melakukan kegiatan.

[110] Wawancara dengan bapak Tsulistianta Subhan Aziz, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Jum`at 10 Januari 2025 pukul 09.30 WIB

c. Latar Belakang Sekolah Yang Berbeda

Dalam hal ini setiap peserta didik juga memiliki latar belakang sekolah yang tidak sama sebelumnya,ada yang berbasis negeri dan ada yang berbasis swasta sehingga dengan kata lain siswa-siswi membawa latar belakang kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu latar belakang sekolah yang berbeda ini juga merupakan salah satu kasus yang menghambat pembentukan karakter secara religius dari penerapan yang diterapkan disekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo. Hal ini disampaikan oleh ibu Yeni Prihantini bahwa:

> *"siswa-siswi disini tentu tidak semua berasal dari satu SMP/MTS saja. Artinya mereka memiliki kebiasaan yang beda dari setiap sekolah tersebut, siswa-siswi yang berasal dari sekolah berbasis agama akan lebih terbiasa dengan kegiatan keagamaan seperti halnya sholat ataupun pengajian dan tidak asing dengan yang telah diterapkan di SMK Ini. Namun sebaliknya siswa-siswi yang berasal dari sekolah yang umum atau kategori negeri yang kegiatan keagamaannya lebih sedikit akan terasa berat dengan yang sudah diterapkan di SMK jadi mereka perlu waktu untuk membiasakan diri. walaupun mungkin di lingkunga keluarganya dan lingkungan masyarakat mereka sering melihat tapi tidak menutup kemungkinan mereka hanya sekedar melihat dan menjalani sewaktu-waktu sedangkan disekolah lebih sering dilakukan"*[111]

Dari paparan ibu Yeni bisa disimpulkan bahwa siswa-siswi masih perlu waktu untuk membiasakan kegiatan yang ada di SMK

[111] Wawancara dengan Ibu Yeni Prihantini, S.Pd, M.Pd selaku wakas Kurikulum di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Rabu 11 Desember 2024 pukul 10.28 WIB

Muhammadiyah Karangmojo. Hal ini sesuai dengan hasil dari observasi peneliti yang sudah dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo bahwa masih banyak siswa-siswi yang datang terlambat atau saat berjumpa belum dapat mengimplementasikan kegiatan 5S yang diterapkan disekolah contoh kecilnya adalah saat berjumpa atau bertemu dengan sesama teman yang ada disekolah peneliti mendengar dan melihat mereka saling menyapa namun menggunakan gaya bahasa yang tidak sesuai dan terdengar tidak mengenakan bahkan tidak sopan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan dijabarkan oleh peneliti pada setiap bab sebelumnya mengenai Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Upaya dan usaha yang dilakukan oleh bapak/ibu guru beserta staff dari SMK Muhammadiyah Karangmojo dalam penerapan sholat dhuha beserta program 5s dalam menumbuhkan nilai nilai religius pada siswa-siswi sudah berjalan dan terkoordinir dengan baik seperti penjabaran dari peneliti sebagai berikut.

Pertama, Pelaksanaan Sholat Dhuha yang bertujuan meningkatkan karakter religius di SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah berlangsung sejak dari peneliti bersekolah di SMK Muhammadiyah Karangmojo sampai saat ini tetap dilaksanakan dan dipertahankan dengan baik dari generasi ke generasi sebelum hingga selanjutnya. Adapun dalam pengkondisian sholat dhuha diawali dari mulai siswa-siswi bersalaman dengan bapak/ibu guru lalu siswa diminta untuk segera bersiap diri dengan meletakkan tas dikelas dan langsung menuju masjid. Sholat dhuha dilakukan berjamaah yang diimami oleh guru yang bertugas,setelah sholat dhuha selesai dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa setelah sholat dhuha.

Kedua, Upaya yang dilakukan Guru Ismuba dalam meningkatkan karakter religius melalui sholah dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Meningkatkan karakter religius yang dilakukan guru ismuba adalah bapak/ibu guru berusaha dengan cara selalu mengingatkan,mengajak serta memonitoring siswa-siswi setiap

harinya dalam kegiatan pembelajaran disekolah,hal ini dilakukan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai nilai ketaatan dalam beribadah yang bertujuan untuk memperkokoh keimanan setiap siswa-siswi di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Demi mempertahankan dan menjaga istiqomah kegiatan ini dari pihak sekolah,guru yang memonitoring setiap siswa-siswi yang akan melaksanakan sholat dhuda atau yang tidak melaksanakan sholat dhuha akan mengecek dan memberikan relaksasi untuk siswa-siswi yang masih kurang rasa kesadarannya akan diberikan relaksasi berupa mengisi kultum setelah sholat dhuha atau sholat dzuhur,hal ini juga merupakana upaya untuk evaluasi bagi siswa-siswi yang kurang kesadarannya.

Ketiga adapun Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat yang terjadi dalam penerapan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo untuk membangun karakter religius adalah kesadaran siswa-siswi dalam menjalankan ibadah yang sudah menjadi rutinitas pagi ini yaitu untuk meningkatkan karakter religius dan membiasakan siswa-siswi untuk menerapkan nilai nilai ketaatan dalam beribadah,sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuha dan kurangnya kesadaran karakter religius untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutinitas tersebut yakni;circle pergaulan,latar belakang sekolah yang berbeda dan kurangnya rasa kesadaran beribadah

Adapun teori yang digunakan menurut Neong Muhajir analisis adalah upaya mencari maupun menata secara sistematis dari hasil catatan observasi,wawancara, dan lainnya untuk memberikan pengertian peneliti tentang kasus yang diangkat dan menyajikan temuan orang lain

Teori dari Muhammad Rasyid Dimas yang dimana membahas tentang pembiasaan ini adalah membiasakan seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan sehingga dapat dijadikan kebiasaan yang mendarah daging dengan terus mengulang-ulang kegiatan tersebut

Dan yang terakhir temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan menggunakan metode program 5S dan penerapan sholat dhuha berdampak dengan sangat signifikan sehingga jauh lebih banyak siswa-siswi yang mengerjakan beribadah dari pada yang tidak mengerjakan,sehingga hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa Program 5S dan penerapan sholat dhuha yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo mampu mewujudkan dari nilai-nilai tawakal,ketaqwaan serta penguatan spiritual dalam mencetak pribadi yang memiliki karakter yang bereligius tinggi.

Dengan adanya kerjasama antara guru, orangtua, dan para staff lainya yang berada dilingkungan sekolah baik organisasi sekolah maupun para pegawai yang membantu untuk memaksimalkan dan menjaga dari kegiatan rutinitas tersebut agar tetap terjaga dengan istiqomah

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah ditulis oleh peneliti, dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa perihal sebagai berikut;

1. Guru

   Guru diharapkan dalam melaksanakan dan memonitoring pembiasaan sholat dhuha harus lebih tegas dalam mengatur dan menyikapi dari setiap siswa-siswi yang masih kurang tertib dalam penerapan sholat dhuha,sehingga menjadikan peserta didik bisa lebih tertib lagi agar peserta didik dapat menjadikan sholat dhuha dan 5s ini sebagai kebiasaan disetiap harinya.

2. Kepala Sekolah

   Menurut peneliti Bapak Kepala Sekolah bisa mempertegas lagi dalam hal menindak lanjuti dari kegiatan program 5s dan penerapan sholat dhuha untuk mengevaluasi kedepannya agar jauh lebih baik lagi bahwasanya sholat dhuha biar tidak dianggap sebagai candaan dan lebih fokus lagi,serta memberikan relaksasi bagi yang susah diatur yang membuat agar siswa-siswi menjadi melaksanakan sholat dhuha.

3. Peneliti Selanjutnya

   Beberapa saran yang akan peneliti sampaikan dalam kesempatan ini untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya antara lain:

   a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa meneliti jauh lebih luas dan lebih detail lagi dengan mengkaji lebih banyak lagi reverensi dan sumber-sumber yang lebih lengkap dan lebih baik.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memahami dan mengambil judul yang lebih baik lagi yang dapat dikembangkan lebih banyak dan lebih luas.
c. Peneliti yang selanjutnya dapat mempersiapkan diri untuk segala keperluan dan kebutuhan selama akan melakukan observasi penelitian di sekolahan ini

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 137. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.

Aminah, Siti. "Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Candirejo." *Skripsi* 2020, no. 1 (2019): 473–84.

Annisa, Udiana Wahyu. "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2687. https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390.

Aryanti, Wida Dwi, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono. "Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Di SMAN 2 Batu." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 2 (2017): 78. https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862.

Badrul Munir. "Perundungan, Otak, Dan Karakter Pelajar." Kompas, 2023. https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/13/perundungan-otak-dan-karakter-pelajar.

Bafadhol, Ibrahim. "Karakteristik Para Sahabat." *Al Tadabbur : Jurnal Al-Quran Dan Tafsir*, n.d., 319–35.

Budi Santoso. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Hadist Rasullulah SAW Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al*

Mau'izhah XI, no. 1 (2022): 1.

Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni. "MANAJEMEN ISLAMIC CULTURE MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 267–85. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358.

Dapip Sahroni. "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 1, no. 1 (2017): 115–24. https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22.

Depri Aprianto. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, 2022.

Desy Arianti, Uswatun Khasanah, Iffah Mukhlisah. "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GODOG POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Jounal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 11 (2022): 2029–34.

Dr. Tjipto Subadi, M.Si. "Metode Penelitian Kualitatif" 4, no. 1 (2017): 9–15.

Faiqoh, Novi Wulandari, and Nurul Hidayah. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon." *Prosiding Dan Web Seminar "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"* 3, no. 1 (2021): 415–23. https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2270/1366.

Fatihah, Imroatul. “Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra.” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2019): 50. https://doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5429.

Fazillah, Nur. “Penanaman Sikap Tawakkal Melalui Pendidikan Islam.” *Jurnal Mimbar Akademika* 6, no. 1 (2021): 1–13.

firman. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU MUTIARA PARIAMAN,” 2023.

Habibah, L. N. “Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Karakter Santri Pondok Pesantren Nur Fadhillah Polorejo Babadan Ponorogo Tahun 2023.” *(Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo)*., 2023.

Hadi, Putra Pratomo, and M Darojat Ariyanto. “Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 75–76.

Hamid, Abdul, Benny Prasetiya, and Subhan Adi Santoso. “Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–18. https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.154.

Hasanah, Uswatun, Undang Ruslan Wahyudin, and Kasja Eki Waluyo. “Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang.” *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1769–75. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/619/4

55.

Ihsanti, F N. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1363–73. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/600.

Ikbal, Muhammad, Kasful Anwar Us, and Najmul Hayat. “Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 10829–42. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783.

Indah Suci Sapitri. “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Indah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166.

Iqomah, Riksa. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Di SMP Plus Maarif NU Parigi.” *Aksioreligia* 1, no. 1 (2023): 1–11. https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.16.

Irawana, Tri Juna, and Desyandri Desyandri. “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 222–32. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47.

Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178.

Jauharotul, Muniroh. “Implementasi Nilai-Nilai Religiutas Siswa Di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan Dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus Atas Siswa Kelas XI).” *PhD Diss., Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, 2019, 11–39.

Julaiha, Siti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39. https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15.

Kaffa, Zemi, Neviyarni, and Irdamurni. “Analisis Perkembangan Sosial Anak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2612–16.

Kandiri, Kandiri, and Mahmudi Mahmudi. “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah.” *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 13–22. https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316.

Khamidah, Siti Nur. “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo,” 2023, 1–98.

Kholidah, L N. “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur’an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2018, 546–53. http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/317%0Ahttps://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/317/301.

Kusuma, Destiara. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 38.

LESTAR, AMALIA RIZQI. “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER

RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA" 19, no. 5 (2023): 1–23.

Lubis,Amir, Hamzah. "Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73.

Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, and Daniel Siswanto. "Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab." *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 321–34. https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/216.

Maftuhin, M, and A Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90. https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502.

Maria, Rika, Rifma Rifma, and Syahril Syahril. "Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1503–12. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566.

Misnaniarti, and Mayel Najmah. "Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau" 2006, no. 39 (2021): (23 November 2023).

MUAWIYAH, ZULFIATUN. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MI NURUL ISLAM ANTIROGO KABUPATEN JEMBER SKRIPSI," 2023.

Muhammad Muammar Alwi. "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MAN 2 Bekasi" 6, no. 2 (2024): 11–12.

Murni. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKATER," 2018, 1–17.

Musanna, Al. "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 245–55. https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516.

Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial" 1, no. 1 (2020): 64–74.

Naldi, Afri, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, and Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam." *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202.

Nandini, Putri, Supriadi, Darul Ilmi, and Arifmiboy. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan* 4, no. 5 (2022): 307–17.

Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, and Agus Fakhruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 11–19. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288.

Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur." *Ittihad* 1, no. 2 (2017).

NIDIN EFENDI. "IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI BERBASIS

PESANTREN DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELEGIUS SISWA." *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2023): 88–100.

Nufus, Maila Lutfatun, Anni Zulfani, Amalia Firdaus, Laely Agustina, and Ningsih Fadhilah. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Gender Awareness." *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)* 1 (2021): 352–70.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Surakarta, 2014.

Nurhayati, and Ali Harianto. "Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Berinfak." *Jurnal Pendais* 4, no. 1 (2022): 107–18. https://uit.e-journal.id/JPAIs/.

Nursafitri, Vivi Ike. "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023." *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*, no. July (2020): 1–23.

Panudju, Andreas Tri, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, Febriani Purba, Universitas Lambung Mangkurat, Salis Nurbaiti, Politeknik Kesehatan, Kemenkes Semarang, Septaria Yolan Kalalinggi, and Universitas Palangka Raya. *Metodologi Penelitian*, 2024.

Purnomosidi, Faqih. "Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta." *Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2022): 5.

Putri Amilosa, Sumedi. “PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA” 2, no. 2 (2018): 91–102.

Putri, Noviani Achmad. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi.” *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (2013): 205–15. https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317.

Ratnasari, Sri Langgeng, Supardi Supardi, and Herni Widiyah Nasrul. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan.” *Journal of Applied Business Administration* 4, no. 2 (2020): 98–107. https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981.

Riadi, Akhmad. “Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah.” *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1–10. https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

Rizha Yoga Susanto. “Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Pemuda.” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 5 (2020): 57–99.

Rohim, Abdur. “Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.” *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2020): 14–30.

Rohmah, Nadia, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas

Belajar Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 150. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308.

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074.

Saeful, Achmad. "Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan." *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 124–42.

Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, and Hepi Ikmal. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati." *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.

Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–16. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151.

Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 7–13. https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783.

Sugiarto. "Dampak Kultum Terhadap Karakter Religius Siswa Di MAN 7 Jombang" 4, no. 1 (2016): 1–23.

Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299.

Sugiyono, prof., Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. *Alfabeta, CV*, 2013.

Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana. "Tingkat Pencapaian

Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52. https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385.

Sulhan Fauzi. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs NEGERI 1 KULON PROGO," no. 13 (2018): 2018.

Supriyanto. "Strategi Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 469–89. https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/19.

Tatang Abdul Basir, Cucu Nurparid, Wiwik Dyah Aryani. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 881–92. https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2.

Umikar, Titing, Ahmad Subekti, and Qurroti'ayun. "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 124–29.

Wahyono, Nuryandi. "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, no. 2 (2019): 1–15.

Wijayanti, Nurma. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Karangdowo," 2023.

Winata, LIa Rena. "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan

Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi." *Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi*, 2022, 1–80.

Wulandari, Sri, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 981–87. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505.

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168.

Yustina, Wulansari, and Ida Zahra Adibah. "Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Inpirasi* 5, no. 1 (2021): 123–49. http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/255.

Zulfa, Indana, Lulie Hana Fairuzy, Rivanda Isnichaeni Chandra, and Salwa Fatiya. "Implikasi Sikap Toleransi Dalam Rangka Meningkatkan Karakter Religius Siswa" 5, no. 3 (2023): 3–6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Plagiarisme

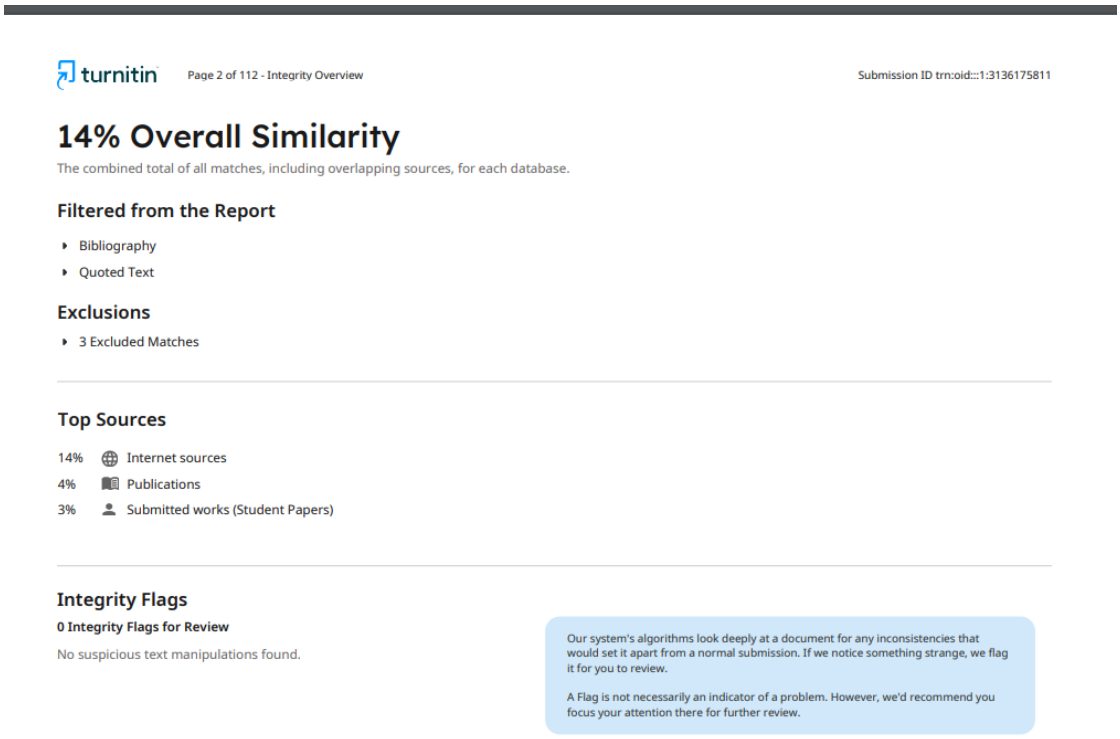

turnitin Page 2 of 112 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3136175811

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 3 Excluded Matches

Top Sources

14% Internet sources
4% Publications
3% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 2. SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Nomor: F9/227.2/D.31/X/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan :

Menimbang : a. Bahwa untuk ketertiban administrasi dan kegiatan akademik serta penyelenggaraan pembimbing penulisan skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing penulisan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut dalam diktum keputusan ini memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi

Mengingat : 1. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.*
2. Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah :
3. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 7 Tahun 2017 tertanggal 12 Januari 2017
4. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 212 Tahun 2018 tertanggal 24 Juli 2018

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara tersebut di bawah ini :
Fandi Akhmad, S.Pd. I., M.Pd.I

Sebagai Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa :
Nama : Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
Nomor Induk Mhs. : 1900031138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Kedua : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
NIY : 60010350

Tembusan
Dosen yang bersangkutan

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

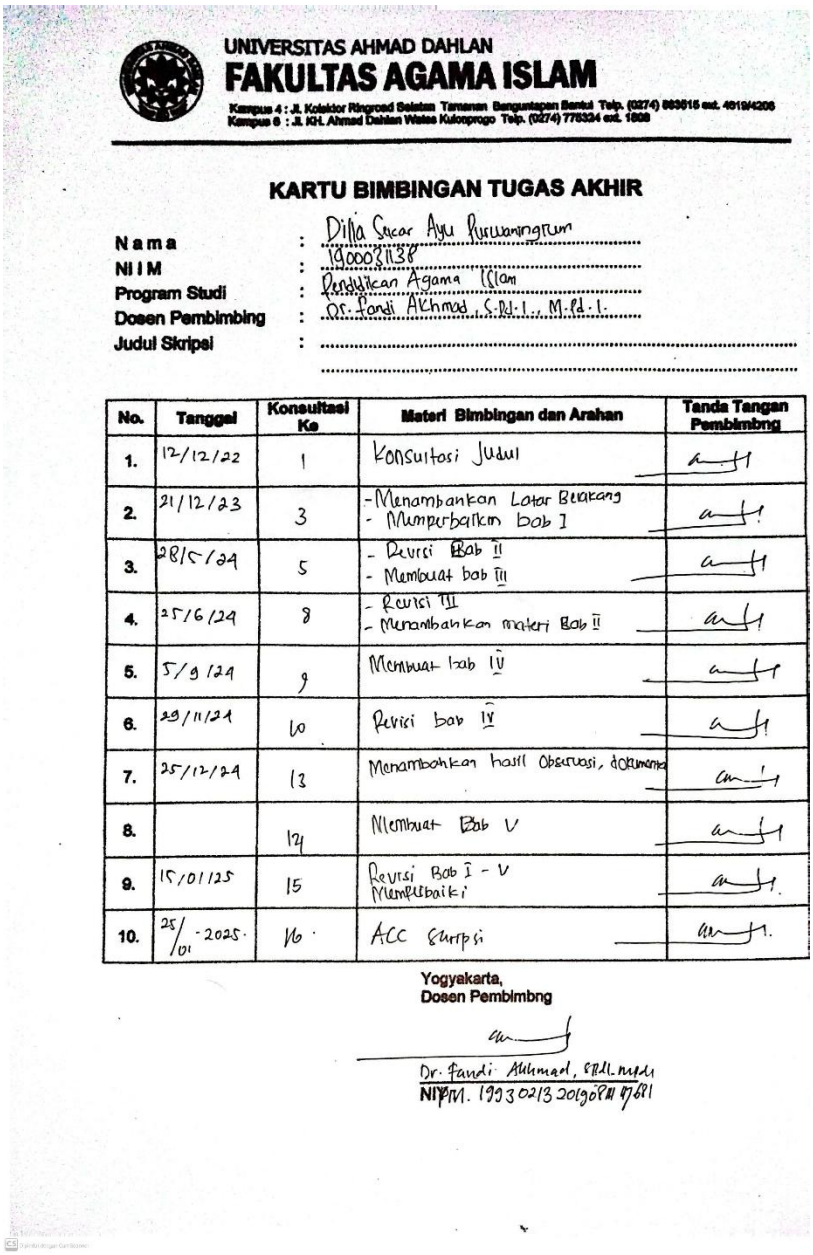

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan Bantul Telp. (0274) 883915 ext. 491/494206
Kampus 6 : Jl. KH. Ahmad Dahlan Watas Kulonprogo Telp. (0274) 775324 ext. 1609

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Dilla Sucar Ayu Puruwaningrum
NIM : 1900021138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : .....

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan dan Arahan	Tanda Tangan Pembimbng
1.	12/12/22	1	Konsultasi Judul	
2.	21/12/23	3	-Menambahkan Latar Belakang - Memperbaikm bab I	
3.	28/5/24	5	- Revisi Bab II - Membuat bab III	
4.	25/6/24	8	- Revisi III - Menambahkan materi Bab II	
5.	5/9/24	9	Membuat bab IV	
6.	29/11/24	10	Revisi bab IV	
7.	25/12/24	13	Menambahkan hasil Observasi, dokumenta	
8.		14	Membuat Bab V	
9.	15/01/25	15	Revisi Bab I - V Memperbaiki	
10.	25/01-2025.	16	ACC Skripsi	

Yogyakarta,
Dosen Pembimbng

Dr. Fandi Akhmad, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP/NIM. 19930213 201903 M 1681

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Nomor : F.9/052/I.0/XII/2024 Yogyakarta, 05 Desember 2024 M
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan SMK Muhammadiyah Karangmojo
Jl. Karangmojo-Ponjong KM 0.5 Karangmojo, Kec. Karangmojo, Kab. Gunungkidul, DIY

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan ini Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan memohon dengan hormat, kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dilla Sekar Ayu Purwaningrum
NIM : 1900031138
Semester : VIII+
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

melakukan Penelitian tugas akhir di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul:
ANALISIS PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL.
Adapun pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan pada : 06/12/2024.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan

Dr. Arif Rahman, M.Pd.I.
NIPM 19900720201601111133468

Tembusan
1. Arsip

UAD Kampus 4
Jalan Ahmad Yani, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Telp. (0274) 563515, 511830 Ext. 41206
Email : admin@fai.uad.ac.id

Lampiran 5. Sertifikasi TOEFL

AHMAD DAHLAN
LANGUAGE CENTER

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Dilla Sekar Ayu Purwaningrum

achieved the following scores on the

Ahmad Dahlan English Proficiency Test (ADEPT)

Listening Comprehension:	70
Structure & Written Expression:	35
Reading Comprehension:	61
Total:	463

Test Date: February 12, 2025
Expiration Date: February 12, 2026

Office:
Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166
Phone: (0274) 563515, 511830 Ext. 1632
Fax: 0274-564604
E-mail : adlc@uad.ac.id
Website: adlc.uad.ac.id

Dr. Fauzia, MA.
Head of Ahmad Dahlan Language Center

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 6. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul
   a. Bagaimana tanggapan bapak tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingnya pembentukan karakter siswa?
   b. Apa saja yang dipersiapkan sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
   c. Apakah pelaksanaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari yayasan atau dari lembaga dan kenapa perlu diterapkan?
   d. Bagaimana gambar pelaksanaan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
   e. Apakah tata cara pelaksanaan shalat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha dan berapa kali dalam satu minggu dilaksanakan?
   f. Apa yang diharapkan dari pelaksanaan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo?
   g. Apakan dengan pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha dapat meningkatan karakter religius siswa?
   h. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuha?
   i. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo?
   j. Kebijakan apa yang diterapkan kepada seluruh siswa demi kelancaran kegiatan sholat dhuha?
   k. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di SMK Muhammadiyah Karangmojo?
   l. Bagaiamana gambaran singkat latar belakang SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
      Sejarah berdirinya,Tujuan berdirinya,Visi dan Misi,Keadaan Staff dan tenaga pengajar/pendidik, Kondisi lingkungan dan masyarakat

2. Wawancara dengan Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul
   a. Apa alasan utama sekolah menjadikan sholat dhuha sebagai salah satu program rutin untuk siswa?
   b. Bagaimana cara sekolah merancang program sholat dhuha agar efektif dalam membentuk karakter religius siswa?

c. Apa saja nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan melalui pelaksanaan sholat dhuha ini?
d. Bagaimana respons siswa dan guru terhadap pelaksanaan sholat dhuha di sekolah?
e. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil untuk mendorong siswa agar konsisten melaksanakan sholat dhuha?
f. Bagaimana keterlibatan guru dalam program ini, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap keberhasilan program?
g. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan program sholat dhuha ini?
h. Apakah ada strategi khusus untuk menjaga keberlanjutan program ini di masa mendatang?
i. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap dampak pelaksanaan sholat dhuha terhadap karakter siswa?
j. Adakah indikator khusus yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini dalam meningkatkan karakter religius siswa?
k. Apakah sekolah melibatkan orang tua atau komunitas dalam mendukung pembiasaan sholat dhuha di luar sekolah?
l. Bagaimana program ini dikaitkan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia?
m. Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu kepada siswa agar tetap konsisten melaksanakan sholat dhuha, baik di sekolah maupun di rumah?

3. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo
   a. Apa latar belakang sekolah menginisiasi program sholat Dhuha sebagai bagian dari kegiatan rutin siswa?
   b. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini?
   c. Bagaimana jadwal dan teknis pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah?
   d. Apakah program ini diwajibkan untuk seluruh siswa, atau bersifat opsional?
   e. Siapa yang bertanggung jawab memantau dan memastikan program ini berjalan dengan baik?
   f. Bagaimana program sholat Dhuha membantu membentuk karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab?
   g. Apakah ada indikator atau cara tertentu untuk mengukur keberhasilan program ini?

h. Apakah ada perubahan nyata dalam sikap atau perilaku siswa sejak program ini diterapkan?
i. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program sholat Dhuha, baik dari sisi siswa, guru, maupun fasilitas?
j. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
k. Apakah siswa dan guru antusias dalam mengikuti program ini?
l. Apakah ada inovasi yang dilakukan untuk membuat program sholat Dhuha lebih menarik bagi siswa?
m. Apa pesan atau harapan Bapak/Ibu kepada siswa agar tetap konsisten melaksanakan sholat dhuha, baik di sekolah maupun di rumah?

Lampiran 7. Riwayat Hidup

Nama : Dilla Sekar Ayu Purwaningrum

Tempat,Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 Januari 2001

Alamat : Kalang Bangi Lor [A] RT 03 RW 03, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul DIY

Jenis : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

E-Mail : dilla1900031138@webmail.uad.ac.id

Status : Mahasiswa

Pendidikan

Tk Al-Qur`an Plus Baiturrohim Kabupaten Bogor	2006-2007
SD MI Sirojul Falah Kabupaten Bogor	2007-2008
SD MI Muhammadiyah Munggur Gunungkidul	2008-2013
MTS Negeri 3 Gunungkidul	2013-2016
SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul	2016-2019

Pelatihan/ Worshop

1. *ORNAMI* (Orientasi Penanaman Nilai Al-islam dan Kemuhammadiyahan Mahasiswa PAI UAD)
2. *P2k*
3. *Soft skill Tahap I*
4. *Soft Skill Tahap I*